

**MAJELIS SHALAWAT AT-TAUFIQ PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULUM;
(STUDI PERAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PEMUDA
KARANGPENANG SAMPANG)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Islam



OLEH:
HUMAIROTUS SULFA
F52918012

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Humairotus Sulfa

NIM : F52918012

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2020

Saya yang menyatakan



Humairotus Sulfa

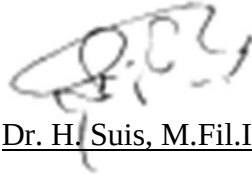
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Humairtus Sulfa ini telah disetujui

Pada tanggal 17 Juli 2020

Oleh:

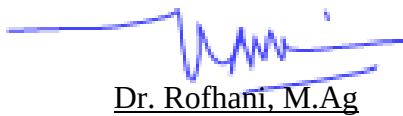
Pembimbing I



Dr. H. Suis, M.Fil.I

NIP: 196201011997031002

Pembimbing II



Dr. Rofhani, M.Ag

NIP: 197101301997032001

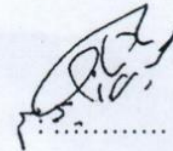
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Majelis Shalawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum; (Studi Peran Terhadap Pembentukan Karakter Pemuda Karangpenang Sampang)" yang ditulis oleh Humairotus Sulfa (NIM F52918012) ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 29 Juli 2020

Tim Penguji

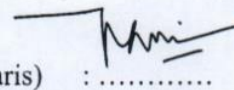
1. Dr. H. Suis, M.Fil.I.

(Ketua)



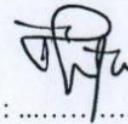
2. Dr. Rofhani, M.Ag.

(Sekretaris)



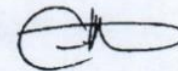
3. Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag.

(Penguji I)



4. Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D.

(Penguji II)



Surabaya, 19 Agustus 2020

Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIM 196004121994031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HUMAIROTUS SULFA
NIM : F52918012
Fakultas/Jurusan : MAGISTER PROGRAM STUDI ISLAM
E-mail address : zulfahumairotus@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MAJELIS SHALAWAT AT-TAUFIQ PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM;
(STUDI PERAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PEMUDA
KARANGPENANG SAMPANG)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 - 06 - 2023

Penulis

(HUMAIROTUS SULFA)

ABSTRAK

Humairotus Sulfa, 2020. Majelis Shalawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum (Studi Peran terhadap Pemuda Karangpenang Sampang), pembimbing I: Dr. H. Suis, M.Fil.I dan pembimbing II: Dr. Rofhani, M.Ag.

Pemuda menjadi perhatian utama dalam masyarakat di berbagai kalangan di setiap bidang. Peran pemuda dalam masyarakat sebagai pembentukan karakter yang baik, harus memiliki nilai-nilai luhur, berjiwa sosial dan membangun serta cinta tanah air. Fenomena yang berkembang di daerah Karangpenang Sampang ini, banyaknya pemuda yang sangat antusias mengikuti majelis ini, karena adanya anggota-anggota majelis ini yang keseluruhannya dari kalangan pemuda, dari ketua, vokalis shalawatnya, dan penabuh banjarinya. Dua tahun sebelum adanya majelis shalawat At-Taufiq, kondisi masyarakat yang cukup memprihantinkan. Seperti pemudanya yang suka hiburan malam, nonkrong di malam hari yang tidak jelas, minuman-inuman keras, dan lainnya. Dengan itu Gus Khoiron yang sekarang selaku Ketua Umum membentuk sebuah majelis yakni majelis shalawat At-Taufiq.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan berdasar pada teori peran, dan tehnik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Tesis ini meneliti peran majelis shalawat At-Taufiq terhadap pemuda Karangpenang Sampang dengan menjawab permasalahan 1) Bagaimana program dan 2) Aplikasi Majelis Shalawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum terhadap pembentukan karakter pemuda Karangpenang Sampang?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian seorang pemuda banyak yang berubah positif setelah mengikuti majelis ini. Cara majelis shalawat At-Taufiq dalam mengajak pemuda agar menjadi pribadi yang lebih baik yakni dengan program kegiatannya yang bermacam-macam dan terus-menerus setiap minggunya. Begitupun juga dengan strateginya dalam memikat anggota dengan mewujudkan penyadaran dan pembinaan moral secara nyata.

Key word: Peran, Pemuda, Majelis Shalawat At-Taufiq.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kerangka Teoritik	8
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Metode Peneliti	13
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KONSEP SHALAWAT DALAM ISLAM	
A. Majelis Shalawat	19
1. Pengertian Majelis Shalawat	19
2. Manfaat Membaca Shalawat	23
3. Waktu yang Dianjurkan Membaca Shalawat	25
4. Cara Membaca Shalawat	26
5. Shalawat Dapat Membentuk Karakter	27
B. Kepemudaan	28
1. Pengertian Pemuda	28
C. Teori Peran	31

BAB III MAJELIS SHALAWAT AT-TAUFIQ PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM

A. Awal Mula Berdirinya Majelis Shalawat At-Taufiq	39
1. Letak Geografis Kecamatan Karangpenang Sampang	39
2. Susunan Pengurus Majelis Shalawat At-Taufiq.....	42
3. Visi dan Misi Majelis Shalawat At-Taufiq	45
B. Kepribadian Pemuda Sebelum Mengenal Majelis Shalawat At-Taufiq	45
1. Kepribadian	45
2. Kondisi Kepribadian Sebelum Mengenal Majelis Shalawat At-Taufiq	48
3. Indikator Kepribadian Pemuda	49

BAB IV PERAN MAJELIS SHALAWAT AT-TAUFIQ TERHADAP PEMUDA DI KARANGPENANG SAMPANG

A. Program Majelis Shalawat At-Taufiq	51
1. Kegiatan Majelis Shalawat At-Taufiq	51
a. Kegiatan-Kegiatan Shalawat dan Dzikir	51
b. Kegiatan-Kegiatan Sosial-Kemasyarakatan	52
c. Kegiatan-Kegiatan Rihlah Antar Bangsa	52
2. Keunikan dan Kreatifitas Syair-Syair Shalawat At-Taufiq	53
3. Peran Majelis Shalawat At-Taufiq Terhadap Pemuda	55
4. Macam-Macam Bacaan Shalawat.....	57
B. Aplikasi Majelis Shalawat At-Taufiq	61
1. Strategi Majelis dalam Mengubah Moralitas Jamaah	61
2. Keadaan Kepribadian Pemuda Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Majelis Shalawat At-Taufiq.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA 80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama sekaligus tempat para santri mengkaji ilmu agama Islam yakni mengkaji berbagai kitab kuning. Pondok pesantren adalah lembaga yang tidak hanya menimba ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter yang religius serta etika sopan santun dalam kehidupan.

Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Magribi, yang wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H, bertepatan pada tanggal 8 April 1419 M.¹ Menurut Ronald Alan Lukens Bull, Syekh Maulana Malik Ibrahim mendirikan pesantren pertama kali di Jawa pada tahun 1399 M untuk menyebarkan Islam.² Pesantren sudah sejak dahulu tersebar di Indonesia, maka dari itu para pribumi Indonesia sudah sejak dahulu mempelajari ilmu agama melalui pondok pesantren.

Pesantren tidak hanya bertujuan untuk menimba ilmu pengetahuan keagamaan, namun juga mendidik kita untuk menjadi insan yang mandiri, taat kepada kiyai, guru, dan lainnya. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, semangat kerjasama, solidaritas, dan keikhlasan. Pesantren adalah sebuah pendidikan keagamaan yang mana siswanya atau disebut dengan santri, mereka bertempat tinggal di asrama dibawah bimbingan para kiyai dan *asatid*.

¹ Wahjortomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 70.

² Ronald Alan Lukens Bull, *A Peacefull Jihad: Javanese Education and Religion Identity Construction*, (Michigan: Arizona State University, 1997), 70.

Pesantren adalah salah satu institusi pendidikan yang guna mencerdaskan bangsa yang turun temurun tanpa henti. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan untuk membentuk karakter para santri. Para santri yang benar-benar mencari ilmu di dalam pesantren, mereka akan menjadi alumni yang berkarakter, beradab mulia, sopan dalam bersikap, berjiwa religius, serta bertanggung jawab atas kewajibannya.

Pesantren sekarang ini sudah banyak berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Seperti yang disebut pesantren nusantara yang mana para santrinya dari berbagai wilayah se-Indonesia bahkan juga ada dari luar negeri. Selain pesantren nusantara, pesantren juga banyak berkembang di setiap pelosok, di setiap kota, kecamatan, bahkan di setiap desa didirikan pondok pesantren, dari yang jumlah santrinya banyak sampai jumlah yang sedikit, namun itu tetap dinamakan pondok pesantren, karena para santrinya yang bermukim di tempat pesantren tersebut.

Seperti contohnya di Madura, pondok pesantren hampir semua ada di setiap desa. Berawal dari para anak tetangga yang mengaji Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya di *langgar*³ tempat kiyai di wilayah tersebut. Salah satu kota yang banyak didirikan pondok pesantren adalah di daerah Madura salah satunya yakni di Kabupaten Sampang.

Dilansir dari Kementerian Agama RI tahun 2019⁴, menjelaskan bahwa pesantren di Indonesia sebanyak 21.561 pesantren, sementara di Kabupaten Sampang sejumlah 361 pesantren. Lebih khusus di Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang jumlah pesantrennya adalah 22 pesantren, ini artinya melihat dari satu kecamatan ini yang jumlah pesantrennya puluhan menunjukkan bahwa Karangpenang Sampang sangat mengutamakan pendidikan keagamaan dengan ditambah rutinitas kegiatan amaliyah.

³ Nama lain dari musholla, tempat beribadah umat Islam begitu juga tempat mencari ilmu keagamaan.

⁴ "Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren", dalam <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=35> (8 Maret 2020).

Salah satu pondok pesantren di Karangpenang yakni pondok pesantren Miftahul Ulum Karangpenang Sampang mendirikan majelis shalawat karena dari para santri dan masyarakat sekitar sangat cinta terhadap kegiatan amaliyah seperti bershalawat kepada nabi. Mereka antusias mengikuti kegiatan ini guna untuk menambah kedekatan kepada Rabb-Nya begitu juga rindu kepada Rasul-Nya.

Umat Islam sangat mengetahui bahwa Rasulullah adalah utusan Allah yang wajib kita akui. Nabi Muhammad adalah makhluk yang memiliki kedudukan tertinggi di muka bumi ini dan kita patutnya meminta syafaatnya agar kelak di akhirat bisa berkumpul dengan baginda Nabi Muhammad. Maka sudah sepantasnya kita selalu mengagungkan namanya yakni dengan memperbanyak shalawat kepadanya.

Dalam ajaran agama Islam, shalawat kepada Nabi Muhammad dapat menjadi wasilah atau penghubung kepada Allah agar dapat syafaat atau pertolongan dari Allah melalui Nabi Muhammad. Semakin kita banyak bershalawat kepada Nabi semakin banyak pula pahala yang berlipat-lipat dan akan ditolong oleh Nabi Muhammad di akhirat nanti karena kita akan diakui sebagai ummatnya.

Banyak bershalawat kepada Nabi Muhammad pertanda bahwa seorang muslim sangat mencitai dan merindukan Nabi. Pahalanya dapat berlipat ganda dari satu mendapat sepuluh, dari sepuluh mendapat seratus, dari seratus mendapat seribu ganjaran dan seterusnya.

Makna shalawat kepada baginda Nabi adalah memohon kepada Allah dengan melalui pujian mengagungkan dan menyebut nama Nabi di dunia dan akhirat, di dunia mengagungkan namanya, memenangkan agama, dan mengokohkan syariat ajarannya. Dan di akhirat akan mendapat lipatan ganda pahala kebbaikannya, memudahkan syafaat kepada ummatnya, dan menampakkan keutamaannya di hari kiamat kelak, juga mendapatkan limpahan rahmat, pengampunan, dan keberkahan dari Nya.

Berbicara tentang pemuda, pemuda adalah generasi penerus bangsa. Pemuda yang harus melanjutkan generasi pemuda sebelumnya, agar dapat mencapai apa yang diharapkan di masa yang akan datang dengan menjadikan bangsa dan agama ini lebih berkembang.

Pemuda menjadi perhatian utama dalam masyarakat di berbagai kalangan di setiap bidang. Peran pemuda dalam masyarakat sebagai pembentukan karakter yang baik, harus memiliki nilai-nilai luhur, berjiwa sosial dan membangun serta cinta tanah air. Peran pemuda yang disebutkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 16 tentang peran pemuda yaitu: "Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, control sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional." Sangat diperlukan peran pemuda ini dalam masyarakat untuk bisa mengubah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Banyaknya pemuda yang mencintai dan merindukan Nabi dengan bershalawat, banyak pula diantara mereka yang membuat suatu komunitas ataupun majelis guna untuk memfokuskan diri pada tujuan kegiatan, yakni kita sebut dengan majelis shalawat. Diantara majelis shalawat yang berada di Kabupaten Sampang adalah majelis shalawat At-Taufiq pondok pesantren Miftahul Ulum Karangpenang Sampang. Suatu majelis yang memfokuskan pada pembinaan moralitas pemuda yang berdiri tepat pada malam kamis, 05 Rajab 1435 H atau 05 Mei 2014 M di halaman MMU Al-Ittihad Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin yang dipimpin oleh KH. Moh. Khoiron Zaini.⁵

Peserta majelis shalawat At-Taufiq ini adalah mayoritas pemuda, yang rata-rata berusia 17 tahun atau sederajat dengan usia siswa-siswi Sekolah Menengah Atas. Majelis ini bertujuan untuk melahirkan kader-kader cemerlang sebagai generasi emas

⁵ Sekjend At-Taufiq, "Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Pemuda Bershalawat At-Taufiq", dalam <https://pemudabershalawatataufiq.org/sejarah-singkat-berdirinya-majelis-pemuda-bershalawat-at-taufiq/> (5 Maret 2020), 1.

yang dapat mengemban pemimpin masa depan, menanamkan dalam diri dengan spiritualitas agar terbentuk karakter yang agamis tidak hedonis, karena pada masa sekarang para pemuda sudah minim mengetahui etika yang benar dalam bersosial, maka dengan adanya majelis inilah dapat berkumpul memanjatkan shalawat kepada Nabi bersama para tokoh-tokoh agama, tidak menyiakan waktu dengan yang tidak penting lainnya.

Majelis At-taufiq dalam dakwahnya selalu mengedepankan metode humanis dan kekeluargaan. Salah satu prestasinya yang dicapai adalah membangun mentalitas dan moralitas masyarakat. Mentalitas yang dibangun adalah membuka mata batin anak-anak muda dan generasi muda untuk berpikir positif, terdidik, maju dan akademis dalam meraih masa depan. Masa depan generasi muda harus direbut melalui pola pengembangan akhlak dan mental yang tangguh. Majelis At-Taufiq mampu mengubah cara pandang seperti ini hingga merasuk dalam benak anak-anak muda. Generasi muda mulai sadar akan masa depannya yang harus diisi dengan ilmu, amal, akhlak dan perjuangan. Mental penakut, cemas dan waswas serta tidak terarah dapat berubah berkat sentuhan yang dibangun oleh majelis At-Taufiq. Dalam segi moralitas, majelis At-Taufiq mampu menggiring generasi muda dengan nilai-nilai moral dan tatakrama terpuji. Tidak sedikit jumlahnya jamaah At-Taufiq yang berubah perilaku, sikap, pendirian, dan *ubudiyahnya* karena pola dakwah yang dilakukan majelis At-Taufiq. Ketika munajat atau do'a dikumandangkan oleh pengasuh majelis, tidak sedikit dari ribuan orang itu yang menangis, tersentuh jiwanya serta sadar akan kematian.⁶

Jamaah majelis At-Taufiq merasa begitu terikat emosionalnya karena berkat majelis inilah pemuda dapat mengenal manfaatnya shalawat pada Rasulullah. Shalawat pada Rasulullah dapat membangkitkan energi, gairah, semangat dan cita-cita demi meraih masa depan yang lebih baik. Otomatis prestasi besar Majelis At-

⁶ Abdul Mannan, *wawancara*, online WhatsApp, 22 Mei 2020.

Taufiq yang dirasakan paling menonjol adalah mengenalkan rasa cinta pada Rasulullah. Mereka sangat antusias dan bergairah tinggi ketika mengumandangkan syair-syair shalawat di majelis At-Taufiq. Mungkin salah satu kelebihan majelis At-Taufiq daripada majelis yang lain adalah irama shalawatnya yang kekinian dan memukau jamaah. Jamaah sangat jarang merasa bosan dan kantuk ketika menyimak irama lagu majelis At-Taufiq.⁷

Fenomena yang berkembang di daerah Karangpenang Sampang ini, banyaknya pemuda yang sangat antusias mengikuti majelis ini, karena adanya anggota-anggota majelis ini yang keseluruhannya dari kalangan pemuda, dari ketua, vokalis shalawatnya, dan penabuh banjarinya. Maka dari itu penulis ingin meneliti seberapa berperannya majelis ini terhadap pemuda di daerah Karangpenang Sampang.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menghasilkan beberapa identifikasi dan batasan masalah dibawah ini yaitu:

1. Banyaknya pemuda yang sangat antusias mengikuti majelis shalawat ini.
2. Berkembangnya Pondok Pesantren Miftahul Ulum dengan didirikannya majelis shalawat At-Taufiq.
3. Pentingnya peran organisasi dalam membangun perbaikan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

⁷ Abdul Mannan, *wawancara*, online WhatsApp, 22 Mei 2020.

1. Bagaimana program Majelis Shalawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum di Karangpenang Sampang?
2. Bagaimana aplikasi Majelis Shalawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum terhadap pemuda di Karangpenang Sampang?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program Majelis Shalawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangpenang Sampang.
2. Untuk mengetahui aplikasi Majelis Shalawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum terhadap pemuda di Karangpenang Sampang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dirumuskan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis berhubungan dengan metodologi dan secara praktis berhubungan dengan dampak hasil penelitian bagi pengguna.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus juga sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bermanfaat kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

- a. Tokoh Agama, para da'i, kiyai, dan santri.

- b. Bagi subjek penelitian sendiri yaitu Majelis Bershalawat At-Taufiq yang telah berperan aktif dalam mengembangkan kemajuan Islam dalam bershalawat kepada Rasulullah dengan diikuti oleh para pemuda-pemuda di Karangpenang Sampang.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

Berdasarkan dengan penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi yakni ilmu-ilmu sosial yang objeknya mengambil dari masyarakat atau kehidupan bersama.⁸ Pendekatan sosiologi digunakan untuk meneropong segi-segi soal peristiwa.⁹

Sedangkan pendekatan sosiologi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yakni peran majelis shalawat At-Taufiq Pondok Pesantren Mifathul Ulum terhadap pembentukan karakter pemuda Karangpenang Sampang dengan menggunakan teori peran.

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.¹⁰

Teori yang mendukung penelitian ini adalah *role theory* (teori peran) yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai pengantar. Teori Peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan

⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi sebagai pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 11.

⁹ Sarjono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.

¹⁰ Ibid, 26.

masyarakat. Teori Peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, fokus pada peran yang mereka mainkan.

Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi sosial.

Begitu juga peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawa oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawa oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role performance*).¹¹

Begitu juga peran mempunyai arti harapan-harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu yang seharusnya dilaksanakan oleh posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat. Setiap peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh pengemban peran. Pendapat lain dalam buku sosiologi suatu pengantar bahwa “peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.

Dengan demikian, kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauh mana peran dari Majelis

¹¹ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Devinisi dan Implementasinya)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.

Shalawat At-Taufiq terhadap Pembentukan Karakter Pemuda Karangpenang Sampang. Untuk melihat peran dari majelis ini, kita juga harus mengetahui apa saja program-program yang dilakukan oleh majelis ini sehingga sangat berpengaruh terhadap pemuda di Karangpenang Sampang.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal ini, tentunya penulis tidak serta merta menuangkan pemikiran ke dalam sebuah tulisan ilmiah begitu saja. Penulis masih harus melakukan pengkajian terhadap beberapa karya yang menginspirasi penulis, sehingga terangkai sebuah judul: Majelis Shalawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum; Studi Peran terhadap Pembentukan Karakter Pemuda Karangpenang Sampang.

Pertama, thesis yang ditulis oleh Abd Hadi Faishol, program Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Dakwah K.H. Khoiron Zaini di Kalangan Remaja (Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq). Penelitian ini berhasil mengungkapkan temuan metode dakwah yang digunakan oleh K.H. Khoiron Zaini dengan melalui komunitas Majelis Pemuda Bershalawat At-Taufiq, penyampaian dakwah melalui media social “Facebook”.¹²

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Ni Putu Diah Prabawati, STP Nusa Dua Bali dengan judul “Peran Pemuda Dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali” yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 91% yaitu 32 orang pemuda berperan secara langsung dan 9% yaitu 3 orang pemuda tidak berperan dalam pengembangan pariwisata di Desa Tibubeneng. Pemuda mengambil peran sebagai subyek yang aktif turun langsung dalam kegiatan

¹² Abd Hadi Faishol, “Dakwah K.H. Khoiron Zaini di Kalangan Remaja (Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq)”, (Tesis – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 1-2.

dan menerima manfaat langsung. Pemuda berperan dalam kegiatan pariwisata antara lain kegiatan keagamaan, pertunjukan seni dan *event*. Faktor utama yang mempengaruhi pemuda untuk berperan dalam berbagi kegiatan adalah adanya kesempatan dari desa.¹³

Ketiga, thesis yang ditulis oleh Erlina Rizqi Dwi Aryani, Program Studi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Studi Islam dan kepemudaan Pascasarjana Uin Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Peran Guru Muda dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Difabel di Lembaga Cita Hati Bunda Sidoarjo”. Hasilnya menunjukkan bahwa guru muda mampu membuktikan bahwa pemuda juga sanggup menjalankan peran seorang guru anak difabel yang dituntut kesabaran dan ketelatenan. Guru muda bisa memaksimalkan kemampuan dan potensinya untuk membantu pemahaman dan perkembangan anak difabel, terutama membangkitkan semangat belajar mereka dengan cara memberikan motivasi dan dorongan, serta totalitas dalam hal melatih bina diri dan kemandiriannya. Selain itu butuh dorongan pemerintah tentang penyetaraan gaji guru difabel guna memberikan penghargaan dan semangat mereka dalam mendidik anak difabel.¹⁴

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Sri Haryati, Armaidy Armawi, dan Muhammad Supraja mahasiswa Universitas Gadjah Mada dengan judul Peran Pemuda dalam Mengelola Kawasan Ekowisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah). Hasil penelitian menunjukkan, pemuda pengelola berperan dalam mengelola kawasan ekowisata di Desa Wisata Kandri hanya pada indikator ekowisata yaitu perjalanan menuju kawasan alamiah.

¹³ Ni Putu Diah Prabawati, “Peran Pemuda Dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali”, *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 13, No. 1 (2009), 1-3.

¹⁴ Erlina Rizqi Dwi Aryani, “Peran Guru Muda dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Difabel di Lembaga Cita Hati Bunda Sidoarjo,” (Tesis – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 85.

Bentuk peran tersebut berupa program kegiatan wisata edukasi yang meliputi Wisata Nyawah, Wisata Outbond, Wisata Goa Kreo, dan Wisata River Tubing. Peran pemuda pada pengelolaan masyarakat secara keseluruhan terutama pemuda di kawasan ekowisata belum berjalan secara maksimal.¹⁵

Kelima, thesis yang ditulis oleh Ummu Faizah, Program Studi Dirasah Islamiyah Pascasarjana Uin Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember”. Hasilnya menunjukkan bahwa Kondisi kepribadian pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember sebelum mengenal majelis Shalawat al-Wasilaa mengalami degradasi moral, terlena dengan kesenangan dan lupa akan tanggung jawab sebagai seorang pemuda. Adanya kegiatan shalawat al-wasilaa memberikan dampak yang sangat baik untuk perubahan kepribadian pemuda dari sikap dan perilakunya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan majelis shalawat alwasilaa yaitu membentuk generasi muda yang kreatif, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa. Selain itu kegiatan ini juga mengubah pola pikir pemuda tentang sikap atau perilaku mereka yang baik dari hasil meneladani Nabi Muhammad Saw.¹⁶

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Fahrurrozi, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Peranan Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja.” Hasil

¹⁵ Sri Haryati, dkk, “Peran Pemuda dalam Mengelola Kawasan Ekowisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah),” *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 22 No. 2, (25 Agustus 2016), 117.

¹⁶ Ummu Faizah, “Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember” (Tesis – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 68.

penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan mengikuti pengajian dzikir dan shalawat ini, mereka para pemuda dan masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁷

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus dan symbol-simbol statistik.¹⁸ Penelitian ini juga bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jadi dalam penelitian ini lebih ditekankan persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis. Menurut Issac sebagaimana diintrodusir Umar, bahwa pendekatan deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan perkataan lain, pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang melihat obyek/kondisi, gambaran, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan hasilnya dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.¹⁹

Pendekatan deskriptif juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi dalam *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif.²⁰

2. Data yang dikumpulkan

¹⁷ Fahrurrozi, “Peranan Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja”, (Skripsi – Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), 73-74.

¹⁸ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terpadu* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 175.

¹⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 29.

²⁰ Rosyadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 213. Lihat juga Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunika: Disertai*

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di daerah Karangpenang Sampang. Pemilihan lokasi tersebut dijadikan tempat penelitian ini dengan alasan berikut ini:

- 1) Adanya data yang dijadikan obyek oleh peneliti, yaitu terdapat data program-program dan teknis pelaksana Majelis Shalawat At-Taufiq.
- 2) Terjangkaunya lokasi bagi peneliti.

a. Informan Penelitian

Penelitian menggunakan informan yaitu pemuda yang mengikuti majelis ini. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis meneliti anggota majelis shalawat diantaranya adalah pemuda berusia 18 tahun sampai 29 tahun yang mengikuti majelis ini atau yang sudah masuk dalam komunitas pecinta shalawat di Karangpenang Sampang, yaitu empat orang perempuan dan delapan orang laki-laki.

b. Sumber Data

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.²¹

1) Sumber primer

Dalam tesis ini sumber data primer yang dimaksud adalah berupa hasil wawancara mendalam (*dept interview*). Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah wawancara langsung kepada informan yang terlibat dengan penelitian ini, yakni wawancara online WhatsApp karena masih dalam masa pandemi Covid-19.

2) Sumber sekunder

Data sekunder adalah dari sumber kepustakaan dan referensi-referensi lain, seperti artikel, jurnal, ataupun dokumentasi yang dianggap relevan dengan topik yang

²¹ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

sedang diteliti dan dapat menunjang sepenuhnya penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan referensi artikel, jurnal, atau penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yakni tentang peran dan juga tentang majelis shalawat.

3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Hakikat peneliti sebagai instrumen utama diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian meliputi: observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengambilan data secara langsung dengan bantuan alat standar lain untuk melakukan kepentingan tersebut.²² Penjelasan tersebut juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, bahwa observasi adalah sebagai alat pengumpulan data dengan cara melihat dan mendengarkan objek yang diamati.²³ Maka dalam observasi secara langsung ini yakni terjun ke lapangan, peneliti sebagai pengamat yang melihat proses yang terjadi dalam pengembangan pemuda dengan cara peneliti mengikuti aktivitas majelis shalawat ini seperti mengikuti acara majelis yang diundang oleh warga setempat atau warga dari luar kota Sampang, dengan begitu penulis melihat secara langsung karakter pemuda yang diamati setelah atau saat sedang mengikuti majelis ini.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan sebagai narasumber data dengan tujuan memperoleh dan menggali sedalam mungkin informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat) yaitu

²² Moh Nadzir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 130.

²³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung, Tarsito, 1992), 66.

dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para informan.

Proses wawancara dilakukan dengan cara melalui online WhatsApp karena pada saat penulis melakukan wawancara, keadaan masih dalam pandemi Covid-19 yang mana ada perbatasan waktu dan ruang untuk bisa bertemu dengan informan, maka pertanyaan disampaikan melalui online WhatsApp. Adapun tahap yang dilakukan oleh penulis, yaitu (1) menentukan informan yang akan diwawancarai, (2) membuat persetujuan untuk siap diwawancarai (3) mempersiapkan kegiatan wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu (4) menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara (5) melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan.

Hasil wawancara ini dituangkan dalam satu struktur ringkasan. Unsur-unsur yang tercakup dalam ringkasan itu sama seperti ringkasan observasi. Dimulai dari penjelasan identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data dan ditutup dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Dalam penelitian, peneliti akan mewawancarai pemuda-pemuda anggota majelis At-Taufiq.

Sejalan dengan itu, permasalahan penelitian ini dapat dijawab dengan mencari kata-kata dan melihat tindakan. Kata-kata dimaksud adalah keterangan para pemuda, serta tindakan atau perilaku mereka dalam berkomunikasi di lokasi penelitian. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoretis terhadap informasi di lapangan, dengan mempertimbangkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada duabelas orang yakni diantaranya adalah empat orang perempuan dan delapan orang laki-laki. Mereka semuanya merupakan anggota majelis shalawat At-Taufiq .

4) Teknik Pengolahan Data

a. Klasifikasi

Proses seleksi dan pengelompokan dengan memilih dan melilah tema data sesuai prinsip hierarki, cakupan tema dan struktur tema. Serta melihat dengan cermat keterkaitan antara satu dengan tema yang lain.

b. Organisasi

Mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, memadukan, mencari, dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

c. Analisis

Menurut Mile dan Huberman yang dikutip oleh Nanang Martono, teknik menganalisis data kualitatif dapat menggunakan empat proses yaitu pengumpulan data, penyajian data, verifikasi penarikan kesimpulan dan reduksi data.²⁵

5) Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan secara sistematis, akurat, factual, dan apa adanya terhadap fenomena yang digali, dalam bentuk kutipan data. Fenomena yang digali berupa peran majelis shalawat At-Taufiq terhadap pembentukan karakter pemuda Karangpenang Sampang. Dalam proses analisis ini, setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teori peran.

I. Sistematika Pembahasan

²⁴ Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 248.

²⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep dan Kunci* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 11.

Untuk memudahkan dalam memahami tesis ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pola dan sistematika pembahasan. Adapun pola sistematika pembahasan dalam tesis ini akan dirinci sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan: secara garis besar bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teoritik yang akan menguraikan tentang teori peran dan teori lain yang relevan.

Bab III sajian data penelitian, berisi tentang: awal mula berdirinya majelis shalawat At-Taufiq dan kepribadian pemuda sebelum mengenal majelis shalawat At-Taufiq.

Bab IV Penyajian data hasil penelitian dan analisis yang sesuai dengan rumusan masalah, yakni tentang program kegiatan dan aplikasi majelis shalawat At-Taufiq.

Bab V Kesimpulan dan Saran: merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KONSEP SHALAWAT DALAM ISLAM

A. Majelis Shalawat

1. Pengertian Majelis Shalawat

Majelis berasal dari kata bahasa Arab yang bermakna tempat untuk duduk yang menggambarkan berbagai macam pertemuan khusus diantara kelompok yang memiliki kepentingan bersama baik dalam urusan administrasi, sosial atau agama di Negara-negara yang memiliki hubungan bahasa dan budaya dengan Negara-negara Islam.²⁶

Fungsi dari majelis diantaranya adalah sebagai lembaga pendidikan non formal seperti pengajian, sebagai majelis pemakmuran rumah ibadah, sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak, sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam, dan terakhir sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amaliah berupa zakat, infaq, dan shadaqah.

Atas dasar dari fungsi majelis, selanjutnya harus menjalankan dalam aktivitas keagamaan diantaranya: (1) menjalankan amal ibadah setiap hari secara rutin seperti shalat, dzikir, do'a, membaca Al-Qur'an dan lainnya; (2) melaksanakan amal ibadah sosial seperti: membayar zakat, bershadaqah, meyantuni anak yatim dan lain sebagainya; (3) mengamalkan sifat-sifat baik seperti berkata jujur, menghormati orang tua dan muda, sopan santun dalam bertindak dan amal ibadah lainnya.

Dikutip dari kamus munjid, shalawat berasal dari kata jama' yaitu sholat yang berarti do'a.²⁷ Jika berbentuk jama' adalah shalawat, maka artinya adalah do'-do'a untuk mengingat Allah secara terus-menerus. Dalam Kamus Besar

²⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Majlis> akses tgl 6 juli 2020

²⁷ Luwis Ma'luf, Al-Munjid, (Bairut: Dar el-MasSyriq, 1986), Cet. 38, 434.

Bahasa Indonesia²⁸ shalawat artinya permohonan kepada Tuhan; berdo'a memohon berkat Tuhan, juga berarti do'a kepada Allah untuk Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabatnya.

Shalawat merupakan salah satu ritual agama Islam dalam sehari-hari, bahkan jika dikerjakan setiap saat, akan mendapatkan pahala berlipat juga mendapat syafaat Nabi Muhammad. Banyak variasi dalam bershalawat kepada Nabi, yang pada awalnya memohon rahmat dan salam bagi Nabi, sekarang berkembang berbentuk syiiran yang berkaitan dengan keagungan pribadi Nabi juga riwayat kehidupan Nabi.

Hakikat dari shalawat adalah mengenang, mencintai, serta mencontoh tauladan Nabi.²⁹ Shalawat kepada Nabi Muhammad dapat menjadi wasilah (perantara) dan dengan wasilah ini orang yang membacanya akan memperoleh garansi syafaat dari Nabi. Shalawat merupakan jembatan agar kita mencintai Nabi dan wujud cinta tersebut dengan bershalawat juga agar menyempurnakan jati diri sebagai seorang muslim.³⁰

Shalawat ada dua macam menurut Sokhi Huda yakni pertama shalawat ma'tsurat yang langsung diajarkan oleh Nabi Muhammad, contohnya adalah shalawat ibrahimiyah yang dibaca dalam tasyahud akhir. Kedua shalawat ghoiru ma'tsurat yang redaksinya disusun oleh para sahabat, para ulama atau kalangan umat Islam lainnya. Isi redaksinya adalah tentang mengekspresikan penghormatan, pujian, sanjungan romantic, cinta, rindu, dan sebagainya yang terbentuk dalam syiiran.³¹

²⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/selawat>, 12 Juni 2020.

²⁹ Ummu Faizah, "Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember" (Tesis – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 34.

³⁰ Shokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: Lkis, 2008), 134-137

³¹ Ibid, 134-137.

Sesuai subjek pembacanya, shalawat memiliki arti yang beda, yakni:

a. Shalawat dari Allah

Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa shalawatnya Allah terhadap Nabi Muhammad merupakan pujian atas Nabi Muhammad di hadapan para malaikat.³²

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56 yang artinya:

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawat kamu untuk Nabi ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”³³

Makna dari ayat tersebut dalam buku Tafsir Ibnu Katsir adalah Allah mengabarkan kepada para hamba-Nya, tentang kedudukan hamba dan Nabi Muhammad dan di sisi para makhluk yang tinggi (malaikat). Dan bahwasanya Allah memuji Nabi Muhammad di depan para malaikat dan para malaikat pun ikut juga bershalawat atas Nabi. Kemudian Allah memerintahkan makhluk-Nya untuk bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad agar terkumpul pujian dari penghuni dua alam yaitu langit dan bumi secara bersama-sama. Jadi shalawat Allah kepada Nabi merupakan curahan rahmat-Nya.

Shalawat dari Allah kepada Nabi adalah limpahan rahmat, pengampunan, pujian dan keberkahan dari-Nya serta sebagai taufik dari Allah untuk mengeluarkan hamba-Nya dari kegelapan menuju cahaya-Nya atau petunjuk-Nya seperti dalam firman Allah Qur'an Surah Al-Ahzab (33) ayat 43.

b. Shalawat dari Malaikat

Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam bukunya Tafsir Ibnu Katsir bahwasanya shalawatnya para Malaikat adalah do'a.³⁴ makna shalawat Allah atas

³² Imam Abi al-Fida Ismail Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, (Bairut: Darul Fikr 1986), Juz 3, 507.

³³ Al-Qur'an 33/56

NaniMuhammad adalah pujian dan penjagaan-Nya terhadap Nabi Muhammad serta kehormatan dan kedekatan Nabi kepada Allah. Jadi shalawatnya para malaikat adalah do'a kepada nabi yang merupakan permohonan rahmat Allah.

c. Shalawat dari sesama manusia

Sedangkan shalawat dari sesama manusia adalah kita ummatnya Nabi Muhammad yang mana dengan bershalawat kepadanya akan diberi syafaat di akhirat nanti agar kita dianggap sebagai ummatnya.

Orang-orang beriman yang bershalawat kepada Nabi adalah sebagai rasa cinta dan rindu kepada Nabi, juga sebagai rasa syukur dan memelihara hubungan kita dengan Nabi sedangkan antar sesama manusia dengan menebar salam kita bisa memelihara hubungan baik.

Menurut Imam Ghazali, di saat manusia mencintai sesuatu pasti dia akan selalu mengingatnya dan menyebutnya. Di saat ia mencintai Allah, ia selalu menyebut Allah dan berdzikir kepada-Nya. Di saat ia mencintai Rasulullah ia akan selalu mengucapkan salam atau bershalawat kepadanya. Jika seorang hamba banyak berdzikir kepada Allah tetapi tidak bershalawat kepada Nabi, maka tidaklah sempurna. Shalawat merupakan sebuah cahaya yang mengeluarkan kita dari kesesatan.³⁵

Shalawat adalah sebuah sarana kita agar bertambah iman kita kepada Allah dan rasa cinta kita terhadap Rasulullah. Shalawat juga merupakan rasa bersyukur kita karena menjadi ummat Nabi Muhammad yang mengajarkan kita dari kesesatan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Shalawat dalam amaliyah kita yakni shalat merupakan rukun shalat, wajib bagi kita membacanya pada saat

³⁴ Ibid, 507.

³⁵ Fahrurrozi, "Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja", (Skrpsi—Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), 14.

tasyahud awal dan akhir. Begitu pun dalam berdo'a, kita seharusnya membaca shalawat dari pembukaan do'a agar do'a kita makbul dan mendapat keberkahan.

Kegiatan bershalawat merupakan sebuah kultur dalam kalangan Islam yang didasarkan kepada ajaran-ajaran trasendenta.³⁶ Kultur shalawatan yang berkembang saat ini yakni bershalawat dengan diiringi oleh alunan musik yang bertujuan untuk menjaga kesenian dan menambah semangat para pembaca dan pendengar. Dengan demikian shalawat banyak disenangi oleh masyarakat kalangan orang tua terutama kalangan pemuda.

Banyaknya penggemar shalawat dari kalangan masyarakat dengan membentuk suatu majelis yakni majelis bershalawat. Majelis shalawat yang dimaksud adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut dan mengagungkan Nabi Muhammad untuk mendapatkan rahmat dari Allah dan Nabi Muhammad.³⁷

2. Manfaat Adanya Majelis Shalawat

Dalam Al-Qur'an dan Hadits sangat menganjurkan kita untuk bershalawat kepada Nabi. Sebagaimana sabda Rasulullah:

“Menurut riwayat S: Anas ra: “Nabi bersabda: ‘Siapa yang bershalawat untukku satu kali, niscaya Allah SWT merah-matinya sepuluh kali, dihapuskan sepuluh kesalahan dari dirinya serta derajatnya diangkat sepuluh kali lipat.”

Pada suatu ketika Rasulullah kelihatan sangat gembira. Lalu berkata: “Malaikat Jibril telah datang kepadaku seraya berkata: “Ya Muhammad, apakah kamu tidak rela sekiranya salah seorang diantara ummatmu bershalawat kepadamu

³⁶ Kholid Mawardi, “Shalawatan Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisional”, *Insania*, vol. 14, no. 3, 4.

³⁷ Abd Hadi Faishol, “Dakwah K.H. Khoiron Zaini di Kalangan Remaja (Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq)”, (Tesis – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 29.

satu kali kemudian aku memintakan rahmat kepada Allah buatnya sepuluh kali. Dan bila salah seorang diantara ummatmu membacakan salam kepadamu kemudian aku memintakan kesejahteraan buatnya sepuluh kali?” Demikian Imam Nasa’I dan Ibnu Hibban mengetengahkan sebuah riwayat bersumber dari Abi Thalhah dengan sanad yang sahih.

Ibnu Qoyyim menjelaskan tentang manfaat membaca shalawat adalah sebagai berikut:³⁸

- Menjalankan perintah Allah.
- Mendapatkan pahala yang berlipat, jika membaca satu kali shalawat maka ganjarannya sepuluh, jika membaca sepuluh kali shalawat, maka ganjarannya seratus, dan seterusnya.
- Akan dicatat baginya sepuluh kebaikan dan akan dihapus baginya sepuluh kejahatan.
- Diangkat baginya sepuluh derajat.
- Apabila shalawat sebagai pembuka dalam do’a maka do’a akan dikabulkan oleh Allah dan do’anya akan naik menuju Tuhan semesta alam.
- Mendapatkan syafaat Nabi di dunia dan di akhirat.
- Akan diampuni dosa-dosa yang pernah kita lakukan.
- Tercukupi apa yang kita inginkan oleh Allah.
- Berkumpul dengan Nabi di hari kiamat nanti.
- Menyebabkan Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk orang yang bershalawat.
- Nabi menjawab shalawat dan salam oleh orang yang bershalawat kepadanya.
- Mengharumkan majelis kepada siapa saja yang bershalawat kepada Nabi Muhammad.
- Menghilangkan kefakiran.

³⁸ Keutamaan Shalawat Untuk Nabi, terj. Sholahudin Abdul Rohan (penerbit Darul Qosim, 2007) Islam house.com 5-7-2020.

- Menghapus sifat kikir dari seorang hamba jika ia bershalawat untuk Nabi ketika namanya disebut.
- Mendapat pujian yang baik dari Allah diantara penghuni langit dan bumi.
- Akan mendapatkan berkah pada dirinya, pekerjaannya, umurnya, dan kemaslahatannya
- Nama orang yang bershalawat akan diingat disisi Rasulullah.
- Memberi pertolongan pada hari kiamat.
- Akan senantiasa mendapatkan cinta Rasulullah.
- Akan mendapatkan petunjuk dan hati yang tentram.

3. Waktu yang Dianjurkan Membaca Shalawat

Selain kewajiban bershalawat juga ada waktu-waktu tertentu yang dianjurkan untuk bershalawat. Berikut ada 20 waktu yang disunnahkan membaca shalawat sebagaimana disampaikan oleh Sirajudin Al-Husaini di dalam kitabnya *As-Shalatu ‘alan Nabiyyi Shallallahu wa Sallam* (Damaskus Maktabah Darul Falah, 1990).³⁹

- Sunnah membaca shalawat setelah selesai adzan berkumandang.
- Disunnahkan membaca shalawat di awal, tengah, dan akhir do’a.
- Ketika memasuki masjid dan keluar masjid.
- Ketika bertemu dengan sesama muslim lainnya.
- Ketika berkumpul di suatu majelis.
- Ketika menulis nama Rasulullah SAW.
- Ketika membuka setiap ucapan baik yang memiliki tujuan tertentu.
- Disunnahkan ketika dalam membuka nasehat, peringatan, dan mengajarkan ilmu.
- Di waktu pagi dan sore hari.

³⁹ <https://islam.nu.or.id/post/read/99130/20-waktu-yang-disunahkan-membaca-shalawat-bagian-i> 8 Juli 2020.

- Disunnahkan ketika hendak tidur.
- Ketika bangun dari tidur malamnya.
- Membaca shalawat kepada nabi disunnahkan ketika telinga berdengung.
- Sunnah membaca shalawat ketika lupa akan suatu perkataan.
- Membaca shalawat juga disunnahkan setelah selesai melakukan shalat.
- Membaca shalawat kepada abi ketika khatam membaca Al-Qur'an.
- Sunnah membaca shalawat ketika sedang mengalami kegundahan, keresahan, dan hal-hal yang berat.
- Sunnah membaca shalawat ketika berdo'a tentang suatu hajat.
- Sunnah membaca shalawat ketika seorang laki-laki meminang seorang perempuan untuk dinikahi.
- Disunnahkan memperbanyak membaca shalawat pada hari dan malam Jum'at.
- Disunnahkan memperbanyak membaca shalawat ketika sedang melaksanakan ibadah haji dan umroh.

4. Cara Membaca Shalawat

Bershalawat sebaiknya seorang hamba memvisualisasikan wujud Nabi Muhammad dihadapannya sebagai sosok manusia yang bercahaya dengan penuh kebaikan. Bersama dengan itu, bentuk Nabi pun terpatri dalam ruhani dan ia pun berlaku lemah lembut. Nabi Muhammadlah yang memungkinkan memperoleh keutamaan dari rahasia cahayanya yaitu cahaya dari malaikat. Maka jika seorang hamba memandangnya saat bershalawat kepadanya maka akan mendapatkan sebagian cahaya malaikat yang tercurah atas cahaya yang memancar dari Nabi Muhammad.⁴⁰

⁴⁰ Misbahul Anam, Mutiara Terpendam, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), hal. 23.

Berikut ini adab cara membaca shalawat kepada nabi Muhammad, yang sesuai dengan sabdanya. Hadits ini telah disepakati keshahihiannya menurut riwayat Imam Al-Bukhari dan Muslim:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ؛ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Artinya: “Ya Allah! Semoga Engkau berikan tambahan rahmat kepada Nabi Muhammad, segenap istri, keturunan beliau, sebagai mana Engkau telah berikan rahmat atas Nabi Ibrahim AS. Dan kiranya senantiasa Engkau curahkan kepada Nabi Muhammad, semua istri, keturunan beliau, sebagaimana Engkau telah curahkan kebaikan banyak atas Nabi Ibrahim AS. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji Lagi Maha Tinggi.”

Seyogyanya ada banyak cara bershalawat kepada Nabi, selama maksud dari shalawat tersebut yang mengandung arti untuk mengagungkan dan memuliakan Nabi, maka boleh mengamalkannya dengan syarat bersumber dari riwayat yang benar.

5. Shalawat Dapat Membentuk Karakter

Karakter atau kepribadian adalah sifat atau perilaku dasar khas seseorang dalam kesehariannya yang secara otomatis ia merespon terhadap suatu kejadian atau keadaan. Buah dari cinta kepada Nabi dengan mengagungkannya dan memuliakannya dengan bershalawat adalah kesempurnaan iman. Dengan iman itulah mendorong kita untuk meneladani Nabi dengan mengikuti sunnah-sunnah Nabi. Berperilaku baik, berkata jujur, dan amal baik lainnya.

Rasul diutus Allah untuk menyampaikan pesan Allah dan agar hidayah dan hukum yang mereka sampaikan kepada umat dapat menjadi tempat bersandar,

sumber ketaatan dan keteladanan dan penyerahan diri. Letaatan dan sikap meneladani ini merupakan unsur terpenting diantara tanda-tanda kecintaan.⁴¹

B. Kepemudaan

1. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah individu yang dilihat secara fisik mengalami perkembangan dan secara psikis mengalami perkembangan emosional yang menjadi sumber daya manusia yang akan menjadi generasi kedepan. Pemuda adalah individu yang memiliki karakter yang dinamis dan optimis sehingga jiwa semangatnya masih tinggi.

Menurut bahasa, pemuda merupakan sosok laki-laki dan perempuan yang sudah memasuki tahap kedewasaan. Kata pemuda yang sering kita sebutkan atau kita dengar adalah mereka yang sebagai generasi penerus bangsa yang sangat diharapkan oleh masyarakat untuk melanjutkan generasinya. Generasi yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.⁴²

Menurut Undang-Undang nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1) bahwa “Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.”⁴³

Terdapat banyak definisi tentang pemuda yang mana tidak jauh dari tujuannya yaitu untuk menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik dari generasi sebelumnya.

⁴¹ Nabil Hamid Al-Mu'adz, Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW.... Hal. 155.

⁴² Taufiq Abdillah, Pemuda dan Perubahan Sosial. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), hal. 134.

⁴³ Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=9598> 1 Juli 2020.

Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan, pengetahuan yang lebih luas, berjiwa semangat yang tinggi yang mana pastinya untuk mengembangkan dan memajukan bangsa. Bahkan untuk mencapai sebuah revolusi dari suatu bangsa biasanya didobrak oleh generasi muda.

Pemuda sangatlah berpengaruh terhadap masyarakat dengan wawasan ataupun kreativitasnya guna untuk merubah suatu bangsa agar lebih berkembang dan maju. Peran pemuda terhadap masyarakat yakni pertama sebagai *agent of change*, yaitu mengadakan perubahan dalam masyarakat kearah yang lebih baik dan bersifat kemanusiaan. Kedua sebagai *agent of development*, yaitu melancarkan pembangunan disegala bidang yang bersifat fisik maupun non fisik. Ketiga sebagai *agent of modernization*, yaitu pemuda bertindak sebagai pelopor.

Diantara karakter generasi muda untuk kemajuan bangsa Indonesia sebagai berikut:

1. Peran Pemuda Bagi Bangsa

Dalam kehidupan pasti kita menghadapi berbagai masalah, terutama yang dihadapi oleh bangsa, dimana generasi muda sebagai subjek yang akan menyelesaikannya kearah yang lebih baik karena mereka memiliki kualitas dan kemampuan dalam bidang keterampilan dan juga IPTEKS. Pemuda memiliki tanggungjawab lebih berat untuk memajukan bangsa karena merekalah sendiri yang nantinya akan menikmati di masa depan kelak.

Pemuda terdidik merupakan pemuda yang mempunyai kelebihan dalam berfikir ilmiah, bersifat kritis dan semangat tinggi. Karena sejarah mengetahui bahwa generasi muda selalu mengikuti beberapa situs sejarah sebagai kekuatan utama dalam proses modernisasi dan perubahan.⁴⁴

2. Generasi Muda yang Progresif

⁴⁴ Ibid hal. 135

Generasi muda yang progresif adalah pemuda yang selalu berfikir untuk kemajuan masa depan, berfikir kritis dalam menghadapi masalah kehidupan sosial ataupun perpolitikan yang berlangsung di masa sekarang. Peran generasi muda progresif diantaranya adalah:

- a. Mendorong generasi muda dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Mampu mengembangkan kewirausahaan.
- c. Mampu mengatasi hambatan-hambatan budaya, etnis dan ras.
- d. Memberdayakan generasi muda dalam pembangunan bangsa.
- e. Menempatkan para generasi muda sebagai visi dalam sebuah pembangunan.

3. Generasi Muda yang Agamis dan berbudaya

Ada 3 kategori generasi muda yang agamis yaitu:⁴⁵

- a. Generasi yang memiliki visi kemajuan dalam membangun tradisi intelektual
- b. Generasi muda yang berusaha memperbaiki hati nurani dengan penanaman nilai moral agama.
- c. Generasi yang berani untuk melakukan aktualisasi program.

4. Generasi Muda yang Nasionalis

Awal kebangkitan nasional ada beberapa factor yakni:⁴⁶

- a. Semakin banyaknya kesadaran ingin bersatu.
- b. Semakin meningkatnya semangat bangsa Indonesia ingin merdeka.
- c. Semakin banyaknya orang pintar dan terpelajar di Indonesia.

⁴⁵ Azyumardi Azra, *Generasi Muda Yang Agamis dan Berbudaya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal. 23.

⁴⁶ Imam Nahrawi, *Tegaskan Potensi Cintai Negeri (Peran Pemuda Dalam Kehidupan Berbangsa)*, (Surabaya: Pustaka Idea, 2017), hal. 3.

C. Teori Peran

Teori peran adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi.⁴⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴⁸ Pengertian peran menurut ilmu sosial yaitu berarti suatu fungsi yang dibawa seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.⁴⁹

Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu kerjakan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang berkaitan dengan peran tersebut.⁵⁰ Jadi artinya kedudukan peran sesuai dengan apa yang dilakukan di kehidupannya dan juga sesuai dengan lingkungannya.

Dalam teorinya Biddle dan Thomas mengelompokkan teori peran menjadi empat golongan⁵¹, yaitu:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;

Orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial membagi dua golongan, yakni pelaku dan target. Pelaku yakni orang yang sedang berperilaku sesuai dengan peran yang tertentu. Sedangkan target yakni orang sasaran yang mempunyai hubungan dengan pelaku.

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut :

⁴⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, hal. 215.

⁴⁸ Mendikbud, "Peran", KBBI edisi V (28 Oktober 2016)

⁴⁹ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, (Gramedia Digital, 2016), hal. 12.

⁵⁰ Ibid, 12

⁵¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, hal. 215.

- a. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan person, ego, atau self. Sedangkan target diganti dengan istilah alter-ego, ego, atau non-self.⁵²

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang. Menurut Cooley dan Mead, hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor (person, ego, self) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Secord dan Backman berpendapat bahwa aktor menempati posisi pusat tersebut (focal position), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (counter position). Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (partner) bagi aktor.

2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;

Ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

- a. *Expectation* (harapan) yakni seorang individu memiliki harapan terhadap seseorang (peran), harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu. Contoh

⁵² Ibid. hal. 216

seorang pasien mempunyai harapan sembuh terhadap dokter yang membantu menyembuhkan.

- b. *Norm* (norma). Orang sering mengacaukan istilah “harapan” dengan “norma”, namun menurut Secord dan Backman (1964) norma hanya merupakan salah satu bentuk “harapan”. Secord dan Backman membagi jenis- jenis harapan sebagai berikut:⁵³
 - 1) Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.
 - 2) Harapan normatif (*role expectation*), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan
 - 3) normatif ini dibagi lagi ke dalam dua jenis: harapan yang terselubung (*convert*), yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan dan harapan yang terbuka (*overt*), yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.
- c. *Performance* (wujud perilaku). Peran diwujudkan dengan perilaku yang nyata, bukan sekedar harapan.

Terkait dari perwujudan peran ada 2 pendapat, yaitu:

- 1) Sarbin menyatakan bahwa perwujudan peran dapat dibagi dalam tujuh golongan menurut intensitasnya berdasarkan keterlibatan diri (*self*) aktor dalam peran yang dibawakannya. Tingkat intensitas yang terendah adalah keadaan di mana diri aktor sangat tidak terlibat. Perilaku peran dibawakan secara otomatis dan mekanistik saja. Sedangkan tingkat yang tertinggi akan terjadi jika aktor melibatkan seluruh pribadinya dalam perilaku peran yang sedang dikerjakan.⁵⁴

⁵³ Ibid, hal. 217-218

⁵⁴ Ibid. hal. 219-220

- 2) Sarbin menyatakan bahwa perwujudan peran dapat dibagi dalam tujuh golongan menurut intensitasnya berdasarkan keterlibatan diri (self) aktor dalam peran yang dibawakannya. Tingkat intensitas yang terendah adalah keadaan di mana diri aktor sangat tidak terlibat. Perilaku peran dibawakan secara otomatis dan mekanistik saja. Sedangkan tingkat yang tertinggi akan terjadi jika aktor melibatkan seluruh pribadinya dalam perilaku peran yang sedang dikerjakan.⁵⁵
- d. *Evaluation* (penilaian). Penilaian peran adalah pemberian kesan positif atau negatif yang didasarkan oleh masyarakat terhadap peran yang dimaksud.
- e. *Sanction* (sanksi). Sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran yang dirubah sedemikian rupa dari nilai negatif menjadi positif.

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian maupun sanksi dapat datang dari orang lain (eksternal) dari dalam diri sendiri (internal). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perilaku orang lain. Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat. Biasanya penilaian dan sanksi internal terjadi pada peran-peran yang dianggap penting oleh individu yang bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi eksternal lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut.⁵⁶

Kemudian Biddle dan Thomas penilaian dan sanksi eksternal disebut juga sebagai penilaian dan sanksi terbuka (overt), sedangkan yang internal disebutnya tertutup (covert). Hal tersebut karena penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan tentang norma yang timbul dari orang lain yang dikomunikasikan

⁵⁵ Ibid. hal. 220.

⁵⁶ Ibid, hal. 220-221

melalui perilaku yang terbuka (overt). Tanpa adanya pernyataan melalui perilaku yang terbuka, seseorang tidak dapat memperoleh penilaian dan sanksi atas perilakunya.⁵⁷

3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama.⁵⁸

Ada 3 faktor yang mendasari penempatan seseorang dalam kedudukan itu:⁵⁹

- a. Sifat-sifat yang dimiliki bersama, seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia, atau ketiga sifat itu sekaligus. Semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan, semakin sedikit orang yang dapat ditempatkan dalam kedudukan itu.
 - b. Perilaku yang sama seperti penjahat (karena berperilaku jahat), olahragawan, atau pemimpin. Perilaku ini dapat diperinci lagi sehingga kita memperoleh kedudukan yang lebih terbatas. Selain itu, penggolongan kedudukan berdasarkan perilaku ini dapat bersilang dengan penggolongan berdasarkan sifat, sehingga membuat kedudukan semakin eksklusif.
 - c. Reaksi orang lain terhadap mereka.
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Biddle Thomas mengemukakan bahwa kaitan atau hubungan yang dapat dibuktikan ada atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilakunya dan perilaku dengan perilaku. Kriteria untuk menetapkan kaitan-kaitan tersebut adalah:⁶⁰

⁵⁷ Ibid, hal. 221

⁵⁸ Ibid, hal. 222-223.

⁵⁹ Ibid hal. 223.

⁶⁰ Ibid. hal. 226

a. Kriteria Kesamaan

- 1) Diferensi yaitu seperti norma untuk anggota suatu kelompok sosial tertentu sangat berbeda dari norma- norma untuk orang- orang yang bukan anggota kelompok itu. Hubungan antara kedua jenis norma itu adalah diferensiasi, yaitu ditandai oleh adanya ketidaksamaan.
- 2) Consensus yaitu kaitan antara perilaku-perilaku yang berupa kesepakatan mengenai suatu hal tertentu. Hal yang disepakati bersama itu biasa berupa preskripsi, penilaian, deskripsi, dan sanksi, sedangkan bentuk konsensus sendiri bias overt atau kovert. Jenis- jenis konsensus antara lain sebagai berikut : a. konsensus tentang preskripsi yang overt, berupa konsensus tentang norma, b. konsensus tentang preskripsi yang kovert, berupa harapan- harapan tertentu, c. konsensus tentang penilaian yang overt berupa konsensus tentang nilai.

Jika konsensus ditandai oleh kesamaan pandangan, maka ada pula kaitan antara perilaku- perilaku yang ditandai oleh tidak adanya persamaan pandangan. Keadaan ini disebut disensus (dissensus), ada dua bentuk disensus menurut Biddle dan Thomas, yaitu: a. Disensus yang tidak terpolarisasi, yaitu ada beberapa pendapat yang berbeda- beda. b. Disensus yang terpolarisasi, yaitu ada dua pendapat yang saling bertentangan. Disensus yang terpolarisasi ini disebut juga konflik.

- 3) Konflik peran, berdasarkan adanya disensus yang terpolarisasi yang menyangkut peran, yaitu suatu hal yang sangat menarik perhatian ahli- ahli psikologi sosial dan sosiologi. Ada dua macam konflik peran, yaitu konflik antarperan (inter-role conflict) yang disebabkan oleh ketidak jelasan antara perilaku yang diharapkan dari satu posisi dengan posisi lainnya pada satu aktor, dan konflik dalam peran (intra-role conflict) yang disebabkan oleh tidak jelasnya perilaku yang diharapkan dari suatu posisi tertentu.
- 4) Keceragaman, yaitu kaitan dua orang lebih memiliki peran yang sama.

- 5) Spesialisasi, yaitu kaitan orang dan perilaku dalam satu kelompok dibedakan menurut posisi dan peran yang diharapkan dari mereka.
- 6) Konsistensi, yaitu kaitan antara perilaku dengan perilaku sebelumnya yang saling menyambung. Sebagai lawan dari konsistensi adalah inkonsistensi (inconsistency) yang memiliki dua jenis, yaitu:
 - a) Inkonsistensi logis, misalnya anjuran membunuh dalam peperangan adalah inkonsistensi dengan firman tuhan dalam 10 perintah tuhan bahwa “kau tidak boleh membunuh”.
 - b) Inkonsistensi kognitif, yaitu adanya dua atau lebih perilaku yang inkonsistensi pada satu orang. Contoh, seseorang menjadi anggota polisi, tetapi ia juga menjadi kepala perampok.
- b. Derajat Saling Ketergantungan

Derajat saling ketergantungan, pada kaitan ini suatu hubungan orang- perilaku akan mempengaruhi, menyebabkan, atau menghambat hubungan orang- perilaku yang lain:

 - 1) Rangsangan dan hambatan (facilitation & bidrance), ada tiga jenis saling ketergantungan yaitu pertama, tingkah laku A merangsang atau menghambat tingkah laku B. Kedua, tingkah laku A dan B saling merangsang atau menghambat. Ketiga, tingkah laku A dan B tidak saling tergantung.⁶¹
 - 2) Ganjaran dan harga (reward & cost), Biddle dan Thomas mengemukakan tiga jenis ketergantungan yang menyangkut ganjaran dan harga untuk perilaku- perilaku yang saling berkaitan yaitu pertama, tingkah laku A menentukan ganjaran yang diterima atau harga yang harus dibayar oleh B. Kedua, tingkah laku A dan B saling menentukan ganjaran atau harga masing- masing. Ketiga, tingkah laku A dan B tidak saling menentukan ganjaran atau harga masing-masing.⁶²

⁶¹ Ibid, hal. 229

⁶² Ibid, hal 229-230

c. Gabungan antara derajat kesamaan dan saling ketergantungan⁶³

- 1) Konformitas (conformity), yaitu kesamaan atau kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain atau perilaku seseorang dengan harapan orang lain tentang perilakunya. Konsep ini sangat penting dalam teori peran.
- 2) Penyesuaian (adjustmen), yaitu perbedaan atau ketidaksesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain atau perilaku seseorang dengan harapan orang lain tentang perilakunya.
- 3) Kecermatan (accuracy), yaitu ketepatan penggambaran (deskripsi) suatu peran. Deskripsi peran yang cermat (accurate) adalah deskripsi yang sesuai dengan harapanharapan tentang peran itu dan sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan oleh orang yang memegang peran itu.

Dalam penelitian ini teori peran digunakan sebagai kerangka deskriptif terhadap tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh majelis shalawat At-Taufiq dengan melihat atau meneliti program kegiatan majelis ini. Begitupun juga dilihat dari aspek sosial termasuk norma, tuntutan, dan tata aturan yang ada kalangan majelis shalawat At-Taufiq. Posisi mereka juga ditentukan oleh peran yang dijalankan orang lain atau oleh masyarakat dan pemuda.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶³ Ibid, hal. 230

BAB III

MAJELIS SHALAWAT AT-TAUFIQ PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM

A. Awal Mula Berdirinya Majelis Shalawat At-Taufiq

Majelis shalawat At-Taufiq dibentuk oleh para pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Karangpenang Sampang yang dipimpin oleh K.H. Khoiron Zaini. Majelis ini mayoritas anggotanya dari kalangan pemuda yang tidak hanya dari kalangan santri, juga dari masyarakat luar. Dari niat awal, majelis ini dibentuk untuk merangkul pemuda-pemuda di daerah Karangpenang Sampang. Artinya majelis ini untuk tempat berkumpulnya para pemuda.

Berawal dari sebuah gejala sosial yang menimpa anak-anak muda perihal keadaan akhlak mereka, Gus Khoiron (sapaan akrabnya) sangat peka melihat gejala sosial yang kurang baik menimpa mereka. Karena itu, Gus Khoiron senantiasa berupaya agar kondisi anak-anak muda tidak terlalu larut dalam kesenangan dan pergaulan yang kurang baik.

Untuk mencapai hal itu, Gus Khoiron senantiasa turun ke berbagai lapisan masyarakat, mengumpulkan tokoh-tokoh muda di Kawasan Sampang, para koordes mulai dari Tlambah, Karangpenang Onjur, Karangpenang Oloh, Bulu'ran, Gunungkesan, Robatal, Karanganyar, Sokobanah, Palengaan, dan sebagainya untuk mencerna informasi dan tanggapan yang positif. Gus Khoiron hadir ke berbagai daerah, mendengar pendapat para tokoh, utamanya tokoh-tokoh muda, yang memiliki komitmen kuat untuk menata masa depan generasi muda hingga kelak menjadi pribadi yang baik dan tangguh. Dari sekian konsolidasi antar tokoh tersebut,

diputuskan bahwa organisasi yang sedang digagas tersebut focus pada pembinaan moralitas generasi muda.⁶⁴

Dengan tekad bulat, Gus Khoiron bersama dengan beberapa lapisan tokoh termasuk saudaranya Gus Fauzan Zaini serta restu ibunya, mendirikan majelis At-Taufiq. Waktu deklarasinya adalah tepat pada malam kamis tanggal 5 Rajab 1435 H di halaman MMU Al-Ittihad Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangpenang Sampang sekitar enam tahun lalu. Inilah yang menjadi latar belakang dan asal usul berdirinya majelis At-Taufiq.⁶⁵

Sejak awal berdirinya, Majelis At-Taufiq telah mengejutkan banyak pihak karena mendapatkan apresiasi besar di tengah-tengah masyarakat. Tidak terduga masyarakat dan anak-anak muda yang hadir saat deklarasi itu, sungguh luar biasa. Baik yang para undangan maupun yang hadir secara suka rela. Umumnya mereka adalah anak-anak jalanan, anak-anak milenial dan anak-anak preman yang tertarik untuk bertaubat. Inilah satu-satunya energi positif yang bisa dijadikan magnet bagi generasi muda untuk tertarik pada nilai-nilai agama tanpa unsur pemaksaan. Justru mereka merasa senang dan bahagia karena irama shalawat Majelis At-Taufiq yang selalu menyejukkan hati dan asyik ditengah-tengah masyarakat. Dengan segala kekurangan, majelis At-Taufiq mungkin adalah satu-satunya majelis di Madura yang paling kuat dan cepat pengaruhnya pada generasi muda.⁶⁶

Do'a yang dipanjatkan oleh Gus Khoiron kepada Allah, jamaah baik tua, muda, maupun anak-anak sampai meneteskan air mata karena merasa dirinya berlumuran dosa dan getaran doa yang dipanjatkan begitu kuat merasuk dalam hati sanubari. Mungkin karena munajat tersebut bisa mengikat hati seluruh jamaah untuk

⁶⁴ Sekjend At-Taufiq, "Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Pemuda Bershalawat At-Taufiq", dalam <https://pemudabershalawatataufiq.org/sejarah-singkat-berdirinya-majelis-pemuda-bershalawat-at-taufiq/> (8 Maret 2020), hal. 1.

⁶⁵ Abdul Mannan, wawancara, online WhatsApp, 29 Mei 2020.

⁶⁶ Abdul Mannan, wawancara, online WhatsApp, 29 Mei 2020.

selalu beramal baik selama masa hidup di dunia dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik dilakukan.

Pemberian nama pada majelis ini yakni majelis shalawat At-Taufiq yang artinya pertolongan yang diberi nama oleh Fadilatul Habib Umar bin Hafidl, seorang Ulama besar, waliyullah, dan tokoh abad 21 ditingkat dunia internasional.⁶⁷

1. Letak Geografis Kecamatan Karangpenang Sampang

Pusat kegiatan majelis shalawat At-Taufiq yaitu di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berada di Dusun Tlambah Barat Desa Tambah Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dengan perbatasan:

- Sebelah barat : Desa Gunung Kesan
- Sebelah timur : Desa Palengaan Daja (perbatasan kabupaten)
- Sebelah selatan : Desa Blu'uran
- Sebelah utara : Desa Karangpenang Onjur

Sedangkan lokasi kantor At-Taufiq ini berada di jalan kabupaten yang dekat dengan kecamatan Karangpenang, sehingga para jamaah baik dari daerah sekitar atau yang dari jauh bisa mudah menjangkau lokasi majelis shalawat At-Taufiq.

Jarak tempuh Desa Tlambah Kecamatan Karangpenang ke kota Sampang kurang lebih 27 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 43 menit. Sedangkan jarak tempuh dari jembatan Suramadu adalah 96 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 2 jam 7 menit.

⁶⁷ Sekjend At-Taufiq, "Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Pemuda Bershalawat At-Taufiq", dalam <https://pemudabershalawatattaufiq.org/sejarah-singkat-berdirinya-majelis-pemuda-bershalawat-at-taufiq/> (8 Maret 2020), hal. 1.

2. Susunan Pengurus Majelis Shalawat At-Taufiq

Bentuk struktur organisasi yang digunakan oleh majelis shalawat At-Taufiq ini adalah organisasi formal. Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan mempunyai tujuan tertentu yang disadari pula dengan menggunakan sistem tugas. Hubungan wewenang, tanggung jawab maupun penanggung jawaban dirancang oleh manajer agar pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah disepakati bersama.⁶⁸

Dalam organisasi formal semua hubungan kewenangan maupun *responsibility* akan terlihat dalam bagan struktur organisasi, di mana pada bagan tersebut akan diperlihatkan seberapa besar wewenang maupun tanggung jawab yang harus dipikul untuk masing-masing pekerjaan yang merupakan bagian dari pekerjaan yang lebih besar dengan sasaran untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶⁹

Agar pengelolaan majelis shalawat At-Taufiq berjalan dengan lancar sesuai dengan tugas-tugasnya, maka terdapat beberapa komponen yang ada dalam susunan organisasi kepengurusan yang terbagi menjadi lima bagian yaitu:

a. Dewan Pembina Majelis Shalawat At-Taufiq

Dewan pembina merupakan bagian pengurus yang beranggotakan; Ketua, Wakil Ketua, dan Sekretaris yang ditetapkan melalui sidang dewan pembina. Dewan pembina sendiri berhak menetapkan AD/ART Majelis Shalawat At-Taufiq, serta menetapkan rekomendasi dewan pembina.

b. Ketua Umum Majelis Shalawat At-Taufiq

Ketua umum merupakan pengurus yang memegang kekuasaan tertinggi Pengurus Pusat Majelis Shalawat At-Taufiq yang dipilih melalui sidang dewan

⁶⁸ Abd Hadi Faishol, “Dakwah K.H. Khoiron Zaini di Kalangan Remaja (Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq)”, (Tesis – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), hal. 83.

⁶⁹ Ibid. hal 83.

pertimbangan dan ditetapkan oleh pengurus pusat, serta berwenang merumuskan visi, misi, dan program kerja.

c. Sekretaris Umum Majelis Shalawat At-Taufiq

Sekretaris merupakan pengurus yang tugasnya membantu ketua dalam hal mengupayakan administrasi, baik berupa surat menyurat maupun pengagendaan acara yang tentunya dengan persetujuan ketua.

d. Bendahara Umum Majelis Shalawat At-Taufiq

Bendahara merupakan pengurus yang bertugas dalam hal pendanaan baik yang bersifat pemasukan maupun pengeluaran, sehingga pendanaan yang dimiliki organisasi dapat diatur sesuai dengan agenda yang akan dijalankan.

e. Koodinator:

1) Koordinator Kabupaten (Koorkab)

Koordinator kabupaten adalah lembaga khusus di lingkungan majelis shalawat At-Taufiq yang berkedudukan di Kabupaten.

2) Koordinator Kecamatan (Koorcam)

Koordinator kecamatan adalah lembaga khusus di lingkungan majelis shalawat At-Taufiq yang berkedudukan di kecamatan-kecamatan.

3) Koordinator Desa (Koordes)

Koordinator desa adalah lembaga khusus yang berfungsi sebagai wadah koordinasi dan komunikasi untuk tingkat desa.

Adapun cara menggerakkan koordinator-koordinator baik koordinator kecamatan maupun koordinator desa adalah dengan cara:

- 1) Didatangi langsung ke kediamannya. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk penghargaan lebih kepada para koordinator untuk memberikan kesan bahwa mereka benar-benar di butuhkan tenaga dan fikirannya oleh majelis shalawat. Pun demikian halnya, sebagai wujud melestarikan tradisi berkunjung ke handai taulan yang sudah turun temurun di masyarakat Madura.

- 2) Komunikasi intensif melalui media sosial dan lain sebagainya. Hal itu dimaksudkan untuk mempermudah komunikasi dengan para koordinator, mengingat jauhnya jarak tempuh untuk mengumpulkan mereka dalam satu forum.
- 3) Diresmikan langsung oleh ketua umum majelis shalawat pada saat acara reuni akbar dilaksanakan. Hal ini untuk memberikan penghargaan lebih kepada para kordinator yang telah mengawal kesuksesan acara majelis shalawat mulai dari pengurusan idzin, pengaturan jadwal acara, dan persipan lokasi acara.

Pembagian TUPOKSI masing-masing koordinator:

- 1) Koordinator Kabupaten

Koordinator kabupaten adalah lembaga khusus di lingkungan majelis shalawat At-Taufiq yang berkedudukan di Kabupaten. Sedangkan tugas kordinator kabupaten adalah melakukan koordinasi dengan kordinator kecamatan untuk pelaksanaan acara yang akan digelar di tempat yang telah ditentukan. Selain itu klordinator kabupaten juga mempunyai kewajiban untuk memberikan saran dan masukan kepada Pengurus Pusat terkait pelaksanaan acara yang telah dilakukan.

- 2) Koordinator Kecamatan

Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan kordinator desa majelis shalawat At-Taufiq yang berada di tingkat kecamatan. Mengajukan persoalan yang belum terselasaikan ditingkat lembaga kordinator kecamatan kepada kordinator kabupaten kemudian ditindak lanjuti oleh kordinator kabupaten kepada pengurus pusat.

- 3) Koordinator Desa

Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan anggota majelis shalawat At-Taufiq yang berada di tingkat desa. Adapun tugas dari koordinator desa adalah sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan acara majelis shalawat At-Taufiq, mulai dari pengurusan idzin, pengaturan jadwal acara, dan persiapan lokasi acara.

3. Visi dan Misi Majelis Shalawat At-Taufiq

a. Visi

Terbinanya generasi muda yang islami, berbudi luhur, berakhlak mulia dan berjiwa Rasulullah serta memegang teguh prinsip dan ajaran Islam Ahlussunah wal Jamaah An-Nahdliyah.

b. Misi

- Mewujudkan lapisan generasi muda yang berwawasan dan bernafarkan shalawat serta cinta pada Rasulullah SAW.
- Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rihlah ilmiah dan dakwah ke berbagai Kawasan guna membangun koneksi yang lebih luas dalam menjaukau anak-anak muda.
- Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dzikir dan shalawat nabi dengan irama khas ala Majelis At-Taufiq yang unik, bermutu serta efektif dalam membangun akhlak dan mental generasi muda.
- Menyelenggarakan kajian-kajian ilmiah dan diskusi interaktif guna menjaring aspirasi dan komunikasi dengan anak-anak muda dalam membangun format dakwah yang inklusif, humanis dan etis.

B. Kepribadian Pemuda Sebelum Mengenal Majelis Shalawat At-Taufiq

1. Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa Latin yakni *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh seorang actor dalam sebuah permainan atau pertunjukan.⁷⁰ Dalam KBBI, definisi dari kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap

⁷⁰ Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 3.

seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.⁷¹

Berikut ini beberapa pengertian kepribadian menurut dari para ahli:

a. Schever dan Lamm

Kepribadian adalah sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri-ciri kas dan perilaku seseorang. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, sehingga kalau di katakan pola sikap, maka sikap itu sudah baku berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang di hadapi.

b. George Kelly

Kepribadian adalah sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.

c. Sigmund Freud

Kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem yaitu Id, Ego dan Superego.

d. Koentjaraningrat

Kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem yaitu Id, Ego dan Superego.

e. Kurt Lewin

Kepribadian adalah totalitas reality psikologis yang berisikan semua fakta yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu pada suatu saat.

f. Horton

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan tempamen seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika di hadapan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau pola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

g. Gordon Allport

⁷¹ KBBI <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kepribadian> 10 Juli 2020.

Kepribadian sebagai “sesuatu” yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan.

Kepribadian berasal dari suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang itulah yang disebut dengan kepribadian. Dalam ajaran Islam, nilai yang mencerminkan kepribadian yang luar biasa adalah dari ajaran Nabi Muhammad yaitu *siddik* (jujur), *amanah* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fatanah* (pintar).

Pembentukan kepribadian seseorang dimulai dari penanaman sistem nilai. Dengan demikian, pembentukan kepribadian secara agama dimulai dari ajaran agama. Realitanya kepribadian terlihat dari pola pikir, bertingkah laku, dan sikap-sikap seorang individu atau suatu kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa sistem nilai merupakan unsur nilai yang perlu diyakini dan dipertahankan.⁷²

Dengan demikian, pembentukan kepribadian harus dimulai dari pembentukan sistem nilai yang didasari oleh agama dari mulai anak masih kecil. Pembentukan kepribadian si anak sesuai dengan ajaran orang tuanya di saat masih kecil, bagaimana mengajarnya dengan lingkungan atau dengan sosial lainnya. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa sangatlah penting pendidikan agama untuk seorang anak dalam membentuk kepribadiannya.

Jadi kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap atau tingkah laku pemuda yang dilalui oleh suatu proses yaitu dakwah dan bimbingan dalam mengikuti kegiatan majelis shalawat At-Taufiq ini. Kemudian teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari, tanpa disadari sudah melekat dalam diri setiap pemuda.

⁷² Fatmawati, *Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja*, Risalah, Vol. 27, no. 1, (Juni 2016), hal. 17-31.

2. Kondisi Kepribadian Pemuda Sebelum Mengenal Majelis Shalawat At-Taufiq

Setiap pemuda mempunyai cita-cita untuk masa depannya. Disamping itu pada dasarnya memiliki peran dalam perkembangan Negara. Baik buruknya Negara tergantung pada pemudanya yang harus memiliki karakter dan kepribadian yang kuat karena pemudalah yang akan menata perjalanan masa depan nanti, maka pemudalah yang harus memikirkan apa yang akan dilakukan nanti untuk kemajuan bangsanya. Pemuda juga harus menyadari bahwa dirinya mempunyai fungsi sebagai kekuatan moral, dan *agent of change* sehingga fungsi tersebut dapat memberi manfaat bagi masyarakat.

Berbeda dengan kondisi kepribadian yang ada di desa-desa Kecamatan Karangpenang, sebelum berdirinya majelis At-Taufiq, para pemuda disini banyak yang suka mabuk-mabukan, nongkrong tidak jelas setiap malamnya, mengkonsumsi barang-barang terlarang, dan bahkan masyarakat disini sudah lumrah mengadakan acara-acara orkes⁷³.

Kondisi ketika itu, tidak banyak dari pemuda yang memperdulikan masa depan bangsa, apalagi masa depan untuk desanya sendiri. Semestinya para pemuda harus berperan aktif dalam pembangunan nasional dengan memiliki kekuatan moral, control sosial, dan agen perubahan.

Agar generasi muda tidak terjerumus dengan pergaulan yang sudah terprovokatori oleh lingkungan, maka pemuda harus kembali semangat menegakkan Pancasila sebagai dasar Negara dan idiologi bangsa serta harus mengamalkan butir-butir dari Pancasila sebagai dasar kehidupan bersosial. Dan juga yang lebih penting adalah kembali belajar tentang agama agar senantiasa

⁷³ Orkes adalah sebuah acara yang digelar setelah suatu hajatan dengan didirikan panggung yang memberikan hiburan kepada penontonnya, seperti panggung para biduan.

mendapatkan kecerahan hidup dan mendapat petunjuk yang benar dalam hidup yakni menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan.

Dengan kondisi pemuda ketika itu, akhirnya para tokoh masyarakat yakni salah satunya para pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Karangpenang mengumpulkan semua tokoh masyarakat sekitar itu, dan akhirnya mendeklarasikan kegiatan yang penuh berkah untuk diikuti oleh para pemuda-pemuda, untuk mengalihkan kebiasaan-kebiasaan buruk mereka dengan mengikuti kegiatan ini, yaitu majelis At-Taufiq yang sampai sekarang sangat digemari oleh para pemuda Karangpenang, bahkan diluar daerah Karangpenang.

3. Indikator Kepribadian Pemuda

Dari penuturan Gus Khoiron Zaini yang selaku ketua majelis At-Taufiq bahwa didirikannya majelis ini tidak jauh dari tujuan berdakwah yang mana dikemas dengan lantunan syair-syair dengan diiringi rebana, dan tidak akan lupa tetap selalu mengagungkan Nabi disetiap syair. Menurut salah satu pengurus majelis A-Taufiq, perubahan kepribadian pemuda yang diinginkan masyarakat dirumuskan sebagai berikut:⁷⁴

a. Kreatif

Pada hakikatnya kreatif adalah sesuatu yang diciptakan sendiri. Menurut Winkel, dalam kreativitas berpikir atau berpikir kreatif, kreativitas merupakan tindakan berpikir yang menghasilkan gagasan kreatif atau cara berpikir yang baru, asli, independen, dan imajinatif. Kreativitas dipandang sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjuk pada kemampuan berpikir yang lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain.⁷⁵

⁷⁴ Gus Khoiron Zaini, *wawancara*, Karangpenang Sampang, 7 juli 2020.

⁷⁵ Ngalm Purwanto M, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 513.

Kreatifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para tim shalawat berkreatifitas bagaimana anggota agar memiliki rasa senang dengan majelis ini yakni menciptakan syair-syair indah dan bagus ketika diucapkan yakni seperti pantun dan lain sebagainya. Harapan para tim shalawat terhadap pemuda dengan tidak merasa bosan dan memberi sedikit hiburan dengan pantun atau syair lainnya.

b. Solidaritas

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), Solidaritas berasal dari kata Solider yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu.⁷⁶ Pada dasarnya solidaritas merupakan perasaan atau ungkapan yang sama yang terbentuk dalam suatu kelompok atau masyarakat karena merasa memiliki rasa, nasib ataupun tujuan yang sama.

Tujuan dari adanya majlis ini selain berdakwah adalah menumbuhkan sikap peduli dan solid terhadap sesama. Seperti sikap gotong royong dan tolong menolong. Dengan adanya solidaritas antar sesama, masyarakat akan bisa menyelesaikan suatu masalah secara musyawarah.

c. Berperilaku Baik

Berperilaku baik sama halnya dengan akhlak. Agama Islam mengajarkan kita tentang akhlakul karimah kepada siapapun. Seperti dalam cara majelis ini menyadarkan pemuda agar berperilaku baik yakni ketika di akhir acara, Gus Khoiron menyampaikan dakwahnya agar para pemuda dan masyarakat selalu mengingat Allah dan beribadah kepada-Nya.

⁷⁶ Jacobus ranjabar, *Perubahan sosial dalam teori makro :Pendekatan Realitas Sosial* (Bandung: alfabeta, 2008), hal. 29.

BAB IV

PERAN MAJELIS SHALAWAT AT-TAUFIQ TERHADAP PEMUDA DI KARANGPENANG SAMPANG

A. Program Majelis Shalawat At-Taufiq

1. Kegiatan Majelis Shalawat At-Taufiq

Secara umum kegiatan-kegiatan Majelis At-Taufiq terbagi menjadi tiga kategori:⁷⁷

a. Kegiatan-kegiatan shalawat dan dzikir

Kegiatan shalawat dan dzikir adalah kegiatan fundamental majelis At-Taufiq yang menjadi kegiatan rutin dalam setiap even. Karena itu, kegiatan shalawat dan dzikir adalah kegiatan primer yang telah menjadi agenda rutin dalam setiap bulan. Dalam setiap bulan, Majelis At-Taufiq tidak kurang dari 10 even dakwah baik yang untuk kawasan internal Sampang maupun diluar Sampang. Kegiatan itu, merupakan salah satu rangkaian kegiatan Majelis At-Taufiq yang telah eksis tidak kurang selama lima tahun berjalan sejak majelis ini didirikan oleh Gus Khoiron atas prakarsa spiritual Habib Umar Yaman. Kegiatan ini bisa saja disebut sebagai kegiatan bulanan, kegiatan mingguan sesuai dengan konteks yang melingkupinya. Dalam kegiatan ini selain diisi dengan acara pembukaan, juga ada pembacaan Ratib al-Haddad yang dipimpin langsung oleh Gus Khoiron dan dilanjutkan dengan gema irama shalawat nabi. dan irama shalawat yang disenandungkan oleh tim shalawat At-Taufiq sengaja dikemas sesuai dengan kontekstual zaman dan selera anak-anak milenial. Karena itu, irama shalawat At-Taufiq terbilang cukup unik, menarik serta hits yang dapat menjadi motivasi bagi segenap jamaah. Karena itu, tidak sedikit para jamaah At-

⁷⁷ Abdul Mannan, wawancara, online WhatsApp, 2 Juni 2020.

Taufiq yang hafal dengan cukup baik lirik-lirik atau syair irama lagu majelis At-Taufiq.

b. Kegiatan-kegiatan sosial-kemasyarakatan

Selanjutnya, kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini sebagai bentuk partisipasi Majelis At-Taufiq terhadap tanggungjawab sosial kemasyarakatan. Ketika bulan Ramadhan, Majelis At-Taufiq rutin memberikan santunan untuk anak-anak yatim bekerja sama dengan ormas-ormas lain. Seperti Ansor, NU dan organisasi kemahasiswaan. Selain itu, Majelis At-Taufiq juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti kajian-kajian ilmiah, diskusi-diskusi yang sarat dengan muatan kajian akademis guna memberikan tambahan wawasan pada generasi muda. Kegiatan sosial kemasyarakatan juga dituangkan dalam even-even lain, seperti bantuan biaya untuk fakir miskin dan orang-orang tertentu untuk menimba ilmu di pesantren-pesantren. Saat ini, Majelis At-Taufiq memberikan swadaya keuangan bagi beberapa personel tim shalawat untuk menimba ilmu di pesantren sedangkan biayanya ditanggung oleh pimpinan majelis. Hal ini sebagai bentuk komitmen Majelis At-Taufiq terhadap generasi muda. Selain mereka berwawasan shalawat, juga dibekali dengan bekal-bekal ilmu keagamaan yang konkret.

c. Kegiatan-kegiatan rihlah antar bangsa

Salah satu kegiatan Majelis At-Taufiq yang paling fenomenal adalah rihlah antar bangsa yang dilakukan untuk beberapa negara. Dua kali ke Malaysia dan dua kali ke Hongkong. Di Malaysia, Majelis At-Taufiq hadir untuk memenuhi undangan segenap simpatisan disana. Dua kali hadir di sana dengan prestasi besar dan spektakuler. Sedangkan biayanya adalah hasil swadaya simpatisan dan masyarakat. Acara rihlah Majelis At-Taufiq mendapatkan sambutan hangat bahkan ada partisipasi optimal dari kedutaan dan kerajaan Raja di Raja Malaysia. Ke depan rihlan Majelis At-Taufiq ke Malaysia sedang dalam agenda.

Berikutnya rihlah Majelis At-Taufiq ke Hongkong. Di Hongkong At-Taufiq terbilang dua kali tampil tentu dengan perjuangan yang tidak mudah. Hal ini dapat dimaklumi karena Hongkong adalah negara minoritas Islam yang asing dengan kegiatan-kegiatan shalawat maupun kegiatan keagamaan. Bahkan di sana, jarang orang mendengar kumandang adzan. Namun dua kali tampil kesana, rihlah Majelis At-Taufiq mendapatkan penghormatan dari warga Indonesia yang kebetulan menjadi TKI disana. Inilah sekelumit prestasi besar Majelis At-Taufiq dalam menjalankan kegiatan dakwahnya. Kegiatan-kegiatan seperti ini, merupakan satu mata rantai intelektual yang hadir untuk memastikan bahwa Islam adalah agama rahmah yang diterima oleh segenap umat manusia di muka bumi. Perlu diketahui, bahwa Majelis At-Taufiq senantiasa mengedepan logika persuasive dalam berjuang dan tidak menempuh cara-cara frontal dalam menggapai mutiara hikmah. Majelis At-Taufiq hadir dengan spirit yang didengungkan oleh yang guru mulia Habib Umar yang selalu santun dan sopan dalam segala bidang. Hal ini sejalan dengan apa yang digariskan oleh Bagidhan Rasulullah SAW beserta para sahabatnya. Para kiai-kiai pesantren, hidup dengan untaian dakwah luhur yang halur, berbudi serta sopan dalam mengajak. Majelis At-Taufiq tidak terpesona dengan hal apapun yang menimbulkan gelombang di masyarakat sementara subtansinya tidak begitu terbukti.

Dari tiga rangkaian kegiatan itu, dapat disimpulkan bahwa Majelis At-Taufiq senantiasa mencurahkan waktu dan tenaga untuk membela perjuangan Rasulullah serta ambil bagian dalam sejarah perjuangan ulama salaf yang shaleh.

2. Keunikan dan Kreatifitas Syair-Syair Shalawat At-Taufiq

Pertama, tim shalawat adalah salah satu tim yang paling fundamental dalam seluruh rangakain tim yang ada dalam personalia Majelis At-Taufiq. Tim shalawat dipilih dari komponen yang memiliki kapasitas dan nilai seni tinggi

sehingga dapat melahirkan karya-karya terbaik untuk dipersembahkan pada khalayak dan jamaah. Walaupun kesuksesan Majelis At-Taufiq bukanlah monopoli tim shalawat, tapi ia adalah inti dari sekian rangkaian acara. Tim ini tampil dengan variasi suara dan irama yang warna warni. Terdapat beberapa orang tim yang piawai dalam tim shalawat ini. Masing-masing memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, misalnya si fulan konsentrasinya ada di bagian irama bahasa Arab. Sebagian yang lain fokus di dalam dalam syair dan irama melayu di kemas dengan lirik berbahasa Indonesia dan Jawa. Lirik ini dibangun sebagai komitmen agar para jamaah memiliki cita rasa khusus dan kehadiran tim shalawat dapat memberikan corak yang menarik serta tidak jemu. Namun, di sisi lain ada tim yang ahli di bidang lirik yang dikemas dengan pantun-pantun islami hingga memukau para jamaah.

Kedua, konten shalawat tim shalawat Majelis At-Taufiq juga memasukkan butir-butir lirik dan syair nasionalisme. Banyak yang syair yang dilahirkan dari spirit ini guna memupuk jamaah agar ia menyadari fungsinya sebagai anak bangsa yang harus menjunjung tinggi falsafah Pancasila. Syair ini dikemas oleh tim shalawat agar para jamaah tidak berpikir skiptis dan bimbang bahwa dalam dirinya juga terdapat tugas lain yang bermuara pada aspek kebangsaan dan keindonesiaan. Ketika tiba waktunya bulan Agustus, syair-syair Majelis At-Taufiq juga mendendangkan lagu-lagu kebangsaan dan lagu yang beraroma nasional. Dengan taktik seperti ini, maka Majelis At-Taufiq secara tidak langsung telah berperan jauh untuk memupuk generasi muda agar cinta tanah air dan tidak berpikir sempit bahwa hanya agamalah yang harus di jaga oleh dirinya.

Ketiga, syair-syair lagu banyak yang mengadopsi dari syair-syair yang dibuat para Wali Songo dengan nada bahasa Jawa yang cukup dominan. Syair berbahasa Jawa yang juga dikutip dari pola dakwah Sunan Gunung Jati, Sunan Muria dan sunan-sunan lain yang memiliki corak dakwah yang sama. Memang

dalam Sembilan Wali itu terdapat ciri dan keunikan tersendiri. Misalnya ada yang berperan sebagai dai tulen, ada yang berdiri di atas budaya dan ada yang menggunakan budaya dan tradisi local setempat yang dijadikan sebagai spirit dalam berdakwah. Inilah yang menginspirasi Majelis At-Taufiq untuk mengambil momentum yang telah dilakukan oleh para Wali. Dan gejala seperti ini telah merasuk kuat dalam benak jamaah hingga ketika irama dengan syair bahasa Jawa itu didendangkan, maka tidak sedikit jumlah para jamaah yang terpukau dan terpesona. Walaupun harus diakui, bahwa Majelis At-Taufiq, dengan irama ala dialeg Wali Songo itu sering mendapatkan respon miring dari orang-orang tertentu, namun hal itu tidak mengubah komitmen pimpinan majelis untuk terus mempertahankan prinsip ini. Bagaimanapun, Majelis At-Taufiq adalah majelis dari Rahim seorang ulama pesantren salaf yang memegang teguh dan menjunjung tinggi pedoman yang dilakukan oleh Wali Songo. Wali Songo adalah ikon dan sosok yang sukses menanamkan benih-benih agama tanpa sedikitpun menimbulkan gejolak dari warga sekitar. Inilah mungkin sisi positif dari Majelis At-Taufiq dengan racikan syair-syair dan irama yang dikemas secara piawai dan monumental.

3. Peran Majelis Shalawat At-Taufiq terhadap Pemuda

Majelis At-taufiq dalam dakwahnya selalu mengedepankan metode humanis, keakraban dan kekeluargaan. Karena itu, salah satu prestasinya yang dicapai adalah membangun mentalitas dan moralitas masyarakat. Mentalitas yang dibangun adalah membuka mata batin anak-anak muda dan generasi muda untuk berpikir positif, terdidik, maju dan akademis dalam meraih masa depan. Masa depan generasi muda harus direbut melalui pola pengembangan akhlak dan mental yang tangguh. Majelis At-Taufiq mampu mengubah cara pandang seperti ini hingga merasuk dalam benak anak-anak muda.

Generasi muda sudah mulai sadar akan masa depannya yang harus diisi dengan ilmu, amal, akhlak dan perjuangan. Mental penakut, cemas dan was-was serta tidak terarah dapat berubah berkat sentuhan yang dibangun majelis At-Taufiq. Dalam segi moralitas, majelis At-Taufiq mampu menggiring generasi muda dengan nilai-nilai moral dan perilaku terpuji. Tidak sedikit jumlahnya jamaah At-Taufiq yang berubah perilaku, sikap, pendirian, dan ubudiyahnya, berkah pola dakwah yang dilakukan Majelis At-Taufiq. Ketika munajat atau doa dikumandangkan *khadim* al-majelis, tidak sedikit dari ribuan orang itu yang menangis, tersentuh jiwanya serta sadar akan kematian.

Generasi muda, sebagai generasi yang masih mempunyai semangat tinggi dan egoisnya yang kuat, justru dengan sendirinya berubah dan banyak yang bertaubat. Memang belum ada statistik yang menjelaskan hal ini, akan tetapi pengakuan dari berbagai lapisan, menjelaskan bahwa majelis At-taufiq telah berperan besar dalam menata akhlak dan moralitas mereka. Prestasi besar ini adalah suatu kekuatan tersendiri bagi At-Taufiq yang memang didirikan untuk dakwah dan perjuangan bagi masyarakat.⁷⁸

Majelis At-Taufiq tidak berdiri sendiri. Dia lahir tumbuh dan besar dengan jamaah yang senantiasa mendampingi dan mengikuti berbagai kegiatannya. Jamaah majelis At-Taufiq merasa begitu terikat emosionalnya karena berkat majelis inilah dirinya dapat mengenal tenangnya hati ketika bershalawat kepada Rasulullah. Shalawat kepada Rasulullah dapat membangkitkan energi, gairah, semangat dan cita-cita demi meraih masa depan yang lebih baik. Otomatis prestasi besar Majelis At-Taufiq yang dirasakan paling menonjol adalah mengenalkan rasa cinta pada Rasulullah.

Rasulullah adalah idaman para jamaah. Efek positif dari hal inilah kuatnya syair-syair At-Taufiq yang dibangun semuanya bernuansa cinta pada

⁷⁸ Abdul Mannan, *wawancara*, online WhatsApp, 2 Juni 2020.

Rasulullah. Banyak dari para jamaah Majelis At-Taufiq yang hafal dengan baik lirik dan syair lagu-lagu Majelis At-Taufiq. Baik putra maupun putri, mereka larut dalam irama dzikir dan shalawat yang disenandungkan oleh tim hadrah. Mereka sangat antusias dan bergairah tinggi ketika mengumandangkan lagu-lagu syair At-Taufiq. Mungkin salah satu kelebihan Majelis At-Taufiq daripada majelis yang lain adalah irama shalawatnya yang memukau para jamaah. Jamaah sangat jarang merasa bosan dan kantuk ketika menyimak irama lagu Majelis At-Taufiq.⁷⁹

Jadi ada dua kesimpulan besar yang diraih oleh Majelis At-Taufiq selama ini dalam berdakwah. Satu pematangan konsep dakwah humanis dan santun hingga bermuara pada dampak positif pada pembangunan akhlak, mental, moralitas dan perilaku. Mendapat dukungan besar dari kalangan luar bahwa Majelis At-Taufiq memiliki pengaruh yang positif terhadap pemuda. Jumlah jamaah yang hadir ketika Majelis At-Taufiq berlangsung mencapai ribuan jamaah. Dan kemanapun majelis ini bershalawat selalu ditunggu-tunggu oleh jamaah.

Kedua, adalah lahirnya jamaah majelis yang cinta Rasulullah. Mereka merasakan kehadiran Rasulullah dalam setiap nafasnya. Hal ini bukan berarti mereka telah benar-benar berjiwa seperti Rasulullah, akan tetapi daripada sebelumnya, mereka telah bangkit dari kegagalan moralitas menjadi sosok yang berbudi dan berilmu luas. Prestasi yang diraih Majelis At-Taufiq ini bukan berarti menyingkirkan jamaah lain yang tidak tergabung dalam At-Taufiq, tetapi sebagai uraian akademis, bahwa kehadiran At-Taufiq benar-benar mampu membawa perubahan pada mental, etika, akhlak, moralitas dan jiwa mereka.

⁷⁹ Abdul Mannan, *wawancara*, online WhatsApp, 2 Juni 2020.

4. Macam-macam Bacaan Shalawat

Shalawat Nabi dalam perkembangannya telah memunculkan banyak variasi dalam bentuk dan fungsinya. Shalawat yang utama adalah shalawat yang berbentuk do'a rahmat dan salam kepada Nabi, sekarang berkembang dengan bentuk syair-syair tentang keagungan Nabi maupun tentang cerita kehidupan Nabi.⁸⁰

Para ulama berpendapat bahwa shalawat bisa menjadi jalan yang paling dekat kepada Allah, selain dengan cara beristighfar. Ada berbagai macam teks bacaan shalawat yang dibaca oleh umat Islam. Banyak sekali karya para ulama tentang bacaan shalawat, diantaranya Al-Barzanji karya Syeikh Ja'far Al-Barzanji, Addibai karya Abdurrahman Addibai, Simthududor karya Ali bin Muhammad Al-Habsyi, Adhiyaulamie karya Umar bin Syeikh Abu Bakar bin Salim.⁸¹

Shalawat merupakan do'a keselamatan dan salam penghormatan kepada Nabi Muhammad.⁸² Shalawat memiliki beraneka macam redaksi yang menjadi dua kelompok yaitu:⁸³

1. Shalawat Ma'tsurat

Shalawat ma'tsurat adalah shalawat yang secara langsung diajarkan oleh Rasulullah. Contohnya seperti shalawat Ibrahimiyah yang dibaca dalam shalat ketika tasyahud akhir.

2. Shalawat Ghairi Ma'tsurat

⁸⁰ Kholid Mawardi, "Shalawatan Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisional", *Insan*, vol. 14, no. 3, hal 4.

⁸¹ Ummu Faizah, "Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember" (Tesis – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), hal. 63-64.

⁸² Q.S. Al-Ahzab 56

⁸³ Shokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: Lkis, 2008), 134-137.

Shalawat ghoiru ma'tsurat adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi Muhammad yaitu seperti para sahabat, tabi'in, shalihin, auliya', para ulama, atau lainnya dari kalangan umat Islam. Dalam perkembangan masa sekarang dikenal dengan sebutan syiiran yang disusun oleh para seni-seni music dengan kata-kata indah yang mengekspresikan penghormatan, pujian, dan sanjungan atas dasar cinta dan rindu kepada Nabi Muhammad. Diantara contoh shalawat ghoiru ma'tsurat adalah shalawat munjiyat, shalawat nariyyah, shalawat burdah, dan masih banyak lainnya.

Dalam penjelasan diatas bahwa shalawat ada yang langsung dari Nabi Muhammad dan kedua adalah buatan (karya) manusia seperti syair, sastra, dan lainnya yang tidak jauh dari sanjungan kepada Nabi Muhammad sebagai rasa cinta dan rindu kita terhadapnya, dan memohon rahmat agar kelak berkumpul dengan Nabi Muhammad.

Bacaan atau teks yang ditampilkan oleh majelis shalawat At-Taufiq ini yaitu diba', burdah, dan syi'iran.

a. Diba'

Diba'an adalah membaca kitab yang berisi bacaan shalawat dan riwayat hidup Nabi secara singkat yang ditulis oleh Syaikh Abdurrahman ad-Diba'i. Maulid Diba' ini merupakan karya Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar Ad Diba'i Asy Syaibaniy, dia juga dikenal dengan julukan Ibn Diba'. Sebenarnya kata "Diba'" adalah julukan (laqob) kakeknya yang bernama Ali bin Yusuf Diba' yang dalam bahasa Sudan berarti putih. Dalam kitabnya yang berjudul Bughyatul Mustafid, dia menuliskan di bagian akhir kitab tersebut tentang sekilas riwayat hidupnya.⁸⁴

⁸⁴ Abdkadir Alhamid, —Sekilas Tentang Penulis Maulid Diba'.” Dalam <https://ahlulbaitrasulullah.blogspot.com/2014/05/sekilas-tentang-penulis-maulid-diba.html> (15 Juli 2020).

Maulid diba' ini merupakan salah satu bacaan shalawat yang dibacakan setiap kegiatan majelis shalawat At-Taufiq, namun hanya beberapa tidak keseluruhan. Ada beberapa bacaan yang dibaca sesuai aba-aba dari vokalis.

b. Burdah

Qasidah Burdah mengandung 160 bait yang ditulis dengan gaya bahasa atau uslub yang menarik, lembut dan elegan. Qasidah Burdah dikarang oleh Imam al-Busiri yang dilahirkan pada tahun 610 Hijrah (1213 Masehi) dan meninggal dunia pada tahun 695 Hijrah (1296 Masehi). Imam al-Busiri hidup dalam zaman transisi atau perpindahan kuasa dinasti Ayyubiyyah kepada dinasti Malik Bahriyah. Pada masa itu, pergolakan politik semakin gawat, akhlak masyarakat merosot dan para pemerintah terlalu mengejar kemewahan. Maka dalam suasana serba kekalutan itu, muncullah Qasidah yang dikarang oleh Imam al-Busiri yang seakan-akan mengajak manusia kembali mencontohi kehidupan Nabi saw yang berasaskan uswatun hasanah yakni suri tauladan yang baik, mengawal hawa nafsu dan kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berasaskan al-Quran dan Hadits.⁸⁵ Qasidah burdah ini menjadi salah satu bacaan yang rutin dibaca setiap kegiatan Shalawat At-Taufiq. Dengan mengharap syafaat Nabi Muhammad Saw, agar selalu menjadi pribadi yang lebih baik.

c. Syi'iran

Secara etimologi kata *syi'ir* berasal dari bahasa Arab, yaitu *syā'ara* atau *syā'ura*, yang artinya mengetahui dan merasakannya. Sedangkan secara terminologi, Ali Badri mengatakan bahwa *syi'ir* adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama atau wazan Arabi.⁸⁶ *Syi'ir* mencatat berbagai hal tentang tata karma, adat istiadat, agama dan peribadatan serta

⁸⁵ An-Nasru, —Sejarah Qasidah Burdah, dalam <https://annasru.wordpress.com/artikel/sejarah-qasidahburdah>.(24 April 2018).

⁸⁶ Ali Badri, *Muhaadlaraatun Fi 'Ilmai Al-Aruudl Wal-Qafiyah* (Cairo : Al-Jaami'ah Al-Azhar, 1984), 4.

keilmuan dan penampilannya itu dapat mempengaruhi perasaannya, serta keberadaan *syi'ir* itu merupakan peninggalan dari peradaban yang erat pada kebiasaan yang ada dalam suatu masyarakat.⁸⁷ Dengan demikian ada banyak *syi'ir* yang dibaca dalam kegiatan Shalawat At-Taufiq yang berjumlah sekitar 40an judul yang mengandung pujian kepada Nabi, dakwah, begitupun juga tentang kehidupan kita sehari-hari dengan menggunakan irama lagu yang sedang viral ketika itu.

B. Aplikasi Majelis Shalawat At-Taufiq

1. Strategi Majelis dalam Mengubah Moralitas Jamaah

Terdapat beberapa strategi pendekatan yang ditempuh majelis ini melakukan pembinaan moral terhadap para jamaah khususnya bagi kalangan anak-anak muda yang memiliki masalah khusus.

Pertama, sebagai majelis swadaya masyarakat dan mengandalkan sumber daya internal, dalam berdakwah majelis ini terpaku pada agenda penting bagaimana mewujudkan penyadaran dan pembinaan moral secara nyata. Agendanya adalah dengan membangun komitmen, motivasi, semangat ukhwa dan dzikir yang terus dilakukan serta bermunajat kepada Allah yang dipimpin langsung oleh ketua umum. Cara lain adalah memberikan dorongan dan support pada anak-anak muda untuk memperkuat kecintaan pada Rasulullah SAW serta menjalin tali silaturahmi dengan para ulama dan habaib. Karena hal ini memang sesuatu yang penting dan ampuh untuk mengikat rohani para anak-anak muda. Anak-anak muda perlu diberikan perhatian khusus terutama mereka yang jauh dari norma-norma agama bahkan mereka tidak sholat, serta urakan. Pencapaian ini tidak lepas dari dakwah humanis yang dilakukan oleh pimpinan majelis

⁸⁷ Ridwan Nur Kholis, —Nilai – Nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton (Studi terhadap teks Syi'ir Tanpa Waton) (Skripsi—UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2013), 28.

sebagaimana Guru Mulia Habib Umar melakukannya pada orang lain dalam berdakwah. Dakwah humanis yang dilakukan oleh Majelis At-Taufiq jelas-jelas mengambil inspirasi dari para leluhur-leluhur pesantren yang selama telah memberikan bimbingan. Perlu diketahui bahwa Gus Khoiron sendiri sebelum melakukan rihlah ilmiah pada Darul Mustafa, Hadlramaut, Yaman, pernah nyantri di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri yang memiliki garis dan perjuangan yang sama dengan Habib Umar sebagai ulama pengayom.

Kedua adalah, bahwa segala upaya yang ditempuh majelis At-Taufiq untuk membangun rohani anak-anak muda selalu dilakukan sesuai dengan melibatkan selera mereka, serta tidak dilakukan secara spontan, bertahap, secara gradual. Persuasi dan metode gradual ini tampaknya tidak pernah kehilangan relevansinya dalam dunia dakwah. Bahwa dalam berdakwah, seorang kiai, ustadz, perlu menerapkan metode setahap demi setahap, tidak boleh dramatis, frontal dan ingin membalikkan kapal itu dalam satu kali langkah. Jika hal itu dilakukan, maka potensi naif akan susah untuk ditolak. Secara ilmiah, metode gradual telah diterapkan pada pemimpin bangsa dalam berjuang.

Ketiga, niat yang ikhlas karena Allah. Inilah sumber inspirasi paling hakiki dalam setiap rangkaian upaya dan dakwah yang ditempuh oleh majelis. Ibarat jasad, ini adalah ruh. Tanpa ruh, maka jasad tidak akan berfungsi apa-apa. Keikhlasan inilah yang merasuk dalam benak sanubari anak-anak muda hingga mereka mudah menerima seruan dan dakwah yang dilakukan oleh pimpinan majelis. Gus Khoiron berkali-kali menyampaikan bahwa majelis ini adalah milik Allah dan Rasulullah. Bukan milik pribadi, milik umat, milik masyarakat dan milik kita semua. Oleh karena itu, setiap komponen harus merasa memiliki majelis ini dan berjuang di garis yang sama. Setiap komponen dalam majelis ini, berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah. Ruh keikhlasan dan kesungguhan yang diwujudkan dalam segala langkah majelis ini membuahkan hasil yang

positif bahwa banyak anak-anak muda yang berubah mental dan moralnya setelah ia bergabung dengan majelis ini bahkan menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Keempat, oleh karena prestasi at-Taufiq ini adalah upaya pembinaan moral dan akhlak, maka prestasi itu memang tidak tampak secara fisik, seperti gedung, gudang dan lain-lain. Parameter dari prestasi ini adalah perubahan sikap dan kondisi social di Wilayah Karangpenang jelas merupakan saham dari majelis ini, tanpa menafikan peran yang lain. Perubahan sikap dan mental generasi muda, sesungguhnya berkat peran semua pihak. Namun, antusiasme anak-anak muda terhadap majelis ini, memiliki energy tersendiri.

2. Keadaan Kepribadian Pemuda Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Majelis Shalawat At-Taufiq

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Az-Zariyat ayat 56, yang artinya:

“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S. Az-Zariyat:56).

Penjelasan dari ayat diatas bahwa manusia diciptakan Tuhan supaya mereka selalu mengingat-Nya dengan berdzikir, bershalawat, dan dengan ibadah lainnya. Karena Tuhanlah yang menentukan nasib suatu kaum, dengan demikian manusia harus bergantung kepada Tuhan-Nya

Kepribadian adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perilaku-perilaku dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Maka kepribadian terbentuk tidak secara langsung melainkan melalui proses yang di dalam proses tersebut ada factor yang mengambil peran

penting dalam membentuk kepribadian.⁸⁸ Jadi dalam membentuk kepribadian seorang pemuda tidak langsung berubah sekejap melainkan dengan tahapan-tahapan, salah satunya dengan kegiatan yang diprogramkan oleh Majelis Shalawat At-Taufiq, dan tentunya ada dukungan dari orang tua dan orang terdekat lainnya.

Berdirinya majelis shalawat At-Taufiq sangat berpengaruh oleh masyarakat setempat. Mengingat sebelumnya aktivitas yang dikerjakan oleh mereka adalah aktivitas yang dipatut dikerjakan, begitupun juga bukan kegiatan keagamaan namun kegiatan yang merusak moral dan kesehatan mereka. Akan tetapi dengan mengikuti majelis ini secara rutin, akan berdampak bagi mereka baik dari segi moral ataupun kesehatan yakni tenangnya hati setiap mengucapkan shalawat kepada Nabi.

Setelah adanya kesadaran dari masyarakat, maka terbentuklah majelis shalawat At-Taufiq yang mana untuk memperbaiki akhlak para pemuda dan masyarakat lainnya. Kegiatan majelis At-Taufiq ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan di daerah karangpenang yang setiap bulan nya kurang lebih ada 10 even baik dalam daerah Sampang ataupun diluar Sampang.

Dengan mengikuti kegiatan majelis ini, banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh para jamaah. Salah satu tujuan dari majelis ini adalah berdakwah, memberikan kesadaran agar menjalani hidup sesuai dengan pedoman Al-Qur'an. Begitu juga untuk memberi semangat kepada para pemuda untuk masa depannya lebih cerah dan terarah.

Penulis melakukan wawancara kepada para pemuda di Karangpenang, banyak diantara mereka meyakini bahwa sangat berdampak sekali buat mereka karena dengan mengikuti majelis ini, mereka semakin dekat dengan Allah dan

⁸⁸ Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.3.

selalu rindu dengan Rasulullah. Hanya saja ada sedikit yang berbeda dari sejak kapan pertama mengikuti majelis ini, juga dari perubahan kepribadiannya.

Setelah bersilaturahmi dengan pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangpenang yang sekaligus ketua umum majelis shalawat At-Taufiq yakni KH. Khoiron Zaini, ia menuturkan bahwasanya kondisi masyarakat di Karangpenang sebelum adanya At-Taufiq sangat memprihantinkan, lebih-lebih dua tahun sebelum deklarasinya majelis At-Taufiq yakni di tahun 2013-2014, banyak pemuda yang suka hiburan malam, minuman-minum keras, mengkonsumsi barang terlarang, sering keluar kota dengan tujuan berfoya-foya, dan banyak lainnya. Dengan ini KH. Khoiron Zaini beserta para tokoh masyarakat lainnya menyetujui dibentuknya majelis shalawat agar bisa merubah kepribadian mereka yang sebelumnya.⁸⁹

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya majelis shalawat ini sangat bermanfaat bagi para pemuda sekarang karena bisa merubah kepribadian mereka, memberi dampak sangat bagus untuk mereka. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama majelis ini yakni berdakwah.

Dalam hal lain dikatakan bahwa dengan terbentuknya majelis shalawat ini dapat memberi banyak perubahan terhadap pemuda seperti yang telah dipaparkan oleh para anggota majelis ini:

a. Mamluatul Islahiyah

Mamluatul Islahiyah pemuda berusia 25 tahun ini merupakan salah satu anggota majelis At-Taufiq yang berasal dari Dusun Bungcarba Desa Karangpenang Kecamatan Karangpenang mengatakan bahwa ada banyak pengaruh setelah lama mengikuti majelis ini. Bisa bermuhasabah diri sambil belajar menuntut ilmu dari para guru. Pengaruhnya juga banyak, yang mana

⁸⁹ KH. Khoiron Zaini, *wawancara*, Karangpenang Sampang, 9 Juli 2020.

awalnya sering emosi, suka kesal terhadap orang lain, sekarang berubah berkat para guru yang selalu mengingatkan agar meniru sifat Rasulullah.

“Motivasi saya untuk mengikuti kegiatan majelis ini adalah (1) muhasabah diri, seperti yang diajarkan guru, ngamri syafaat Nabi fi dunia wal akhirat bersama majlis Solawat Attaufiq. (2) Belajar memperdalam ilmu agama dan ngalap barokahnya para ulama dan masyaikh.

Saya mendapat informasi tentang adanya majelis ini, tahu langsung kebetulan saya alumni pondok Karangdurin dan juga mengetahui dari media online.

Saya mengikuti majelis At-Taufiq paling lama sejak milad ke 2, waktu saya masih kuliah tahun 2017.

Peran majelis ini terhadap diri saya ya tentu sangat berperan. Majelis ini mengajak kaula muda untuk muhasabah diri (kembali ke jalan yg lebih baik). Majelis ini memberikan kami banyak ilmu, sehingga kami banyak mendapatkan tambahan pengetahuan baik keagamaan bahkan ilmu sosialpun. At-taufiq ini juga sebagai wadah silaturahmi . kami bisa saling mengenal dari berbagai daerah.

Majlis Attaufiq juga berperan penting bagi peradaban Bangsa. sebab Attaufiq selalu mengajarkan kami dalam kehidupan yang milenial ini menjadi pribadi yg cerdas dan bijak dalam mengenyam informasi, lebih-lebih dari media sosial. untuk bagaimana kehidupan kita tidak mudah terprofokasi dan tidak mudah terhasut oleh berita2 yg tidak benar , mengandung HOAX dan ada unsur caci maki

Alhamdulillah saya bisa menjadi lebih baik lagi. Saya banyak mendapatkan keilmuan di Majelis berkat dakwah-dakwah para masyaikh. Saya bisa lebih banyak membaca solawat tentunya, bisa lebih menambah cinta lagi kepada Rosulullah

Iya, awalnya saya gampang emosi, suka jengkel ke orang lain. sekarang alhamdulillah berkat kiyai dan masyaikh yang selalu mengajarkan kami untuk mempunyai sifat laksana Rosul Allah yaitu Bersifat Rahmat (pemberi kasih sayang). Jadi saya sedikit bisa merubah sifat saya menjadi pemaaf dan belajar bersifat mempunyai hati selalu belas kasih kepada sesama.”⁹⁰

b. Ahmad Zubairi

⁹⁰ Mamluatul Islahiyah, wawancara, online WhatsApp, 10 Juli 2020.

Pemuda yang bernama Ahmad Zubairi usia 26 tahun asal Desa Karangpenang menyampaikan dalam wawancara kemarin bahwa motivasinya selain bershalawat, ia juga dapat bersilaturahmi dengan anggota majelis lainnya yang mana tidak hanya datang dari kalangan Karangpenang tetapi juga banyak dari luar kota. Ia mendengar adanya majelis ini dari media sosial yang sedang viral ketika itu bahkan sampai sekarang. Dan dirinya pertama kali mengikuti ini sejak dari awal di deklarasi majelis At-Taufiq. Mengenai peran majelis ini, menurut dia sangat banyak, diantaranya membuat dirinya semakin dekat dengan Tuhan dan cinta kepada Nabi melalui alunan lagu-lagu syair karangan sahabat At-Taufiq (vokalis). Pemuda ini juga mendapatkan perubahan kepribadian yang dulunya sangat suka music POP serta dangdut, sekarang beralih suka dengan shalawatan.

“Motivasi saya, ingin shalawatan bareng sambil lalu jalin silaturahmi sesama umat nabi Muhammad dan bersama2 bershalawat, bermunajad, mengutarakan kecintaan dan kerinduan kami sebagai umatnya.

Shalawatan sendirian apakah tidak cukup ? Tentunya cukup tapi kami merasa lebih khidmah dan lebih khusyuk ketika berada di majelis attaufiq Sesuai dengan eranya pada saat ini biasanya media baik facebook ,IG dan youtube.namun peribadi kami awalnya dari tokoh2 sekitar kecamatan karang penang bahwa abuya khoiron zaini akan deklarasi majlis, yang di sebut pemuda bershalawat, yang sekarang di beri nama at taufiq

Saya ikut majlis sejak awal deklarasi pada 2014 di halaman MMU II AL ITTIHAD KARANG DURIN

Karena pada mula deklarasi saya ketepatan sedang jadi tenaga pengajar di Lembaga Darunnajah Gunung Kesan ,Kec, Karangpenang. Jadi wajar saya mengikuti dari awal karena secara geografis satu kecamatan

Peran majlis pada kami sangat signifikan, karena bisa menjadi jembatan untuk lebih dekat pada Tuhan dan cinta pada Nabi Muhammad lewat alunan lagu-lagu yang di lagukan para vokal serta kami bisa banyak hafal nama-nama shohabat lewat lagu-lagu majlis At Taufiq.

Perubahan majlis pada kami banyak, di antaranya adalah bisa mengubah mased kami dari doyan musik pop serta dangdut pada lagu-lagu shalawatan

Bahkan yang dulunya saya sering tarik suara pop di kamar maupun di pinggir jalan sekarang sudah 90% ganti shalawatan berkah adanya majlis at tauliq

Pengaruhnya majlis pada pembentukan keperibadian saya sangat baik ,karena begini, majlis at tauliq tidak hanya di isi dzikir , shalawat serta ceramah agama, majlis at tauliq mempunyai ciri khas tersendiri yaitu :di akhir acara ditutup dengan tawajjuh yang mimang mengajak kita nangis bersama untuk mengingat dosa demi dosa yang kita lakukan setiap saat.”⁹¹

c. Nurul Alfaini

Nurul Alfaini berasal dari Desa Karangpenang Oloh berusia 20 tahun. Ia termotivasi mengikuti majelis ini karena mengharap syafaat dan mempererat silaturahmi. Menurut ia, peran majelis ini sangat banyak, ia lebih istiqomah menjalankan kewajiban seorang muslim, begitu juga lebih sering dekat dengan guru. Perubahannya yang dulu sering menyanyi sendirian sekarang lebih sering shalawatan bersama majelis ini.

“Yang memotivasi saya dalam mengikuti majlis At-tauliq, mengharap syafa'at dan mempererat silaturahmi. Sedikit banyak saya mengetahui tentang majlis At-tauliq karena saya alumni pondok Karangdurin yang pengasuhnya saudara Gus Khoiron Zaini yaitu (KH Ahmad Fauzan Zaini). Mengikuti ini sejak dari awal adanya majlis At-tauliq. Alhamdulillah sekarang saya masih di beri kepercayaan untuk menjadi tiem protokol kesehatan dan panitia meet up di majlis At-tauliq. Perubahan yang saya dapatkan banyak, salah satunya lebih sering dekat dengan guru, yang awalnya lalai dalam kewajiban Alhamdulillah sekarang mendapat barokah nya bisa semangat dalam mengerjakannya, yang dulu nyanyi-nyanyi sekarang baca shalawat. Pengaruhnya alhamdulillah lebih istiqomah dalam mengerjakan kewajiban.”⁹²

d. Hasan

Hasan merupakan pemuda asal Karangpenang Sampang yang berusia 29 tahun. Menurut pendapatnya, majelis ini tidak hanya shalawatan bersama tetapi

⁹¹ Ahmad Zubairi, *wawancara*, online WhatsApp, 10 Juli 2020.

⁹² Nurul Alfaini, *wawancara*, online WhatsApp, 10 Juli 2020.

juga ada ceramah agamanya di akhir acara yang mana dapat direnungi oleh semua jamaah. Peran yang dia dapat sangat banyak diantaranya merubah kebiasaannya yang sebelumnya suka menghabiskan waktu malam dengan hal-hal yang kurang bermanfaat. Perubahan diri yang dia peroleh dari majelis ini yang dulunya sangat senang dengan lagu-lagu band rock, sekarang beralih suka dengan shalawatan. Sedangkan kepribadiannya berubah yang sebelumnya orang tersebut mempunyai sifat egois, kurang sopan dalam bertingkah, berani terhadap orang tua, dan dengan mengikuti majelis ini sudah menyadari bahwa kita harus saling menghormati.

“Karena di Majelis attaufiq ini, tidak hanya solawatan bareng tapi juga ada ceramahnya dan yang paling memotivasi dan terinspirasi Tahajjuhnya ketika akhir acara. Bukan mendengar sih, tapi mengikuti langsung acaranya, soalnya Attaufiq ini dari pondok saya.mengikuti majelis ini mulai awal-awal ada saya sudah ikut. Banyak, diantaranya, dulu kebiasaan saya waktu malam dihabiskan dengan hal-hal yang kurang bermanfaat, tapi sejak ada majelis ini, saya dan teman-teman sudah lumayan berkurang keliaran malam tanpa ada manfaat, dan alhamdulillah saya terbilang lumayan aktif hadir di majelis ini. Ada, jujur kami sejak ada majelis attaufiq ini, sering membaca solawat yang asalnya suka dengan lagu2 band rock dll. sekarang sudah mulai suka solawat. Jujur dulu saya dulu orangnya egois, dan agak kurang sopan, agak sedikit berani ke ortu, dan sejak ikut majlisan sudah mulai belajar dan berfikir bagaimana menghargai dan menghormati sesama.”⁹³

e. Roqib Sari

Roqib Sari merupakan pemuda yang berasal dari Desa Tlambah Karangpenang Sampang dan ia berusia 28 tahun. Dia termotivasi mengikuti majelis ini karena ada banyak perkumpulan Ulama, Masyaikh, Gus-Gus milenial, dan Habaib yang mana mengajak kita dalam kebaikan. Informasi tentang adanya majelis ini dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum, dan awal mula mengikuti

⁹³ Hasan, wawancara, online WhatsApp, 10 Juli 2020.

majelis ini sejak di deklarasikan pada tahun 2014. Peran yang dia dapat dari majelis ini ada banyak sekali, sampai tidak bisa diucapkan dengan kata-kata.

“Motivasi saya mengikuti kegiatan majelis ini karna kegiatannya positif dan di dalamnya terdapat perkumpulan Ulama, Masyaikh, Gus² Millenial dan Habaib. Adapun isi dakwahnya mengajak pada kebaikan tanpa mengolok-olok atau menjelek-jelek kelompok lain.

Saya mendapat informasi tentang adanya majelis ini dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura.

Mengikuti majelis At-Taufiq sejak awal berdiri & sejak dideklarasikannya Majelis ini di Halaman Pondok Pesantren Karangdurin yang saat itu namanya masih Pemuda Bershalawat belum ada imbuhan At Taufiq.

Peran majelis ini terhadap diri saya banyak sekali, sehingga kami tidak bisa merangkai dengan kata-kata.

Diantara perubahan yang kami rasakan sejak menjadi jama'ah at taufiq adalah tidak spontan menilai kelakuan orang lain buruk & hina. Kami tetap mengedepankan Klarifikasi/Tabayyun seperti titah Ulama' NU.

Mengenai sikap atau kepribadian saya masih jauh dari kata-kata baik & sempurna. Mungkin karna ketebalan dosa yang menempel pada diri ini.”⁹⁴

f. Abdul Bashith

Pemuda yang berusia 24 tahun dengan nama Abdul Bashith merupakan pemuda asal gunung Kesan Karangpenang Sampang. Menurutnya dengan mengikuti majelis ini tujuannya untuk mendapatkan syafaat Rasulullah. Awal mula mendengar majelis ini dari pengurus majelis dan media sosial, dan bergabung dari sejak di deklarasi. Adapun peran majelis ini membuat dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap kali mengikuti majelis ini, dia mendapatkan rasa ketenangan dan ketentraman jiwa.⁹⁵

g. Bahar Abdullah

Pemuda yang bernama Bahar Abdullah merupakan pemuda berusia 22 tahun yang berasal dari Karangpenang Onjur Sampang. Dia termotivasi mengikuti

⁹⁴ Roqib Sari, wawancara, online WhatsApp, 10 Juli 2020.

⁹⁵ Abdul Bashith, wawancara, online WhatsApp, 10 Juli 2020.

majelis ini karena dapat menyejukkan hati dan menghilangkan rasa kegelisahan. Awal pertama kali kenal dengan majelis ini dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum, karena memang dia adalah salah satu santri disana. Dan mengikuti majelis ini dari sejak awal di deklarasi yakni pada tahun 2015. Menurutnya, peran majelis ini sangat hebat berdampak terhadap pemuda-pemuda, bisa merangkul mereka untuk cinta terhadap Rasulullah. Sedangkan perubahan yang ada dalam dirinya sudah banyak dia rasakan, seperti yang sebelumnya suka terhadap lagu-lagu band dan rock, sekarang sudah beralih suka terhadap qosidah dan hadrah.

Saya termotivasi mengikuti kegiatan majelis Attaufiq karna ketika hadir bisa mengademkan hati saya dan bisa menghilangkan banyak pikiran atau galau.

Mendapat informasi tentang adanya majelis attaufiq dari pondokku KARANG DURIN.

Mulai mengikuti majelis At-Taufiq sejak 2015.

Peran majelis attaufiq terhadap diri saya menurutku at taufiq itu majlis yang hebat karna bisa merangkul kalangan anak muda untuk bershalawat kenapa nabi Muhammad Saw.

Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti majelis attaufiq banyak, tapi yang lebih utama, awalnya saya suka lagu lagu band dan rock, sekarang dengan ada nya at taufiq saya suka dengan lagu lagu qosidah dan Hadroh.⁹⁶

h. Ahmad Mulyadi Janan

Ahmad Mulyadi Janan merupakan pemuda berusia 23 tahun yang berasal dari Karangpenna Oloh Sampang. Dia mengikuti majelis ini termotivasi dari para pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Sejak awal di deklarasi dia sudah mengikuti majelis ini. Sedangkan perubahan yang dia rasakan setelah mengikuti majelis ini yakni dia lebih mencintai Nabi karena dengan bershalawat bisa menjemput hidayah. Sedangkan pengaruh majelis ini terhadap pembentukan pribadinya adalah dia semakin dekat dengan para ulama.⁹⁷

⁹⁶ Bahar Abdullah, *wawancara*, online WhatsApp, 16 Juli 2020.

⁹⁷ Ahmad Mulyadi Janan, *wawancara*, online WhatsApp, 16 Juli 2020.

i. Sahaji Mz

Sahaji Mz. merupakan pemuda berusia 29 tahun yang berasal dari Banyupelle Karangpenang Sampang. Dia menjelaskan bahwa peran majelis ini terhadap pemuda banyak sekali dan yang paling dia rasakan adalah banyak perubahan kearah kebaikan kepada semua kalangan terkhusus kepada kalangan pemuda. Dia termotivasi mengikuti majelis ini dari ketua umum majelis yakni Gus Khoiron karena dia yang selalu memberikan nasehat di akhir acara yang juga diakhiri dengan do'a yang khusyuk sampai menyentuh hati para anggota majelis baik dari masyarakat, kalangan muda, begitupun juga kalangan anak-anak. Pengaruh yang dia rasakan setelah mengikuti majelis ini yakni semakin baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menambah kedekatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian perubahan yang dia rasakan dalam dirinya yakni selalu merindukan Rasulullah sehingga mendorongnya untuk selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad.

“Karena dengan adanya MPB yang paling dirasakan adalah banyak membawa perubahan ke arah kebaikan kepada semua kalangan terkhusus bagi kalangan pemuda. Pengaruh yang saya rasakan itu bisa membuat saya semakin membaik dalam menjalani hidup setiap hari dan menambah taqorrip saya kepada Tuhan yg maha Esa. Mulai pertama kali ada yang bertempat di halaman MMU An Nahdlah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin.. Tpi gak hadir. Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti majelis ini Selalu merindukan rusulullah sehingga mendorong saya untuk selalu membaca shalawat kepada rusulullah. Kemudian saya termotivasi mengikuti majelis ini dari tawajjuh yang dipimpin oleh Gus Khoiron karna di acara attufiq itu di kemas dengan pembacaan shalawat nabi dan di lanjutkan dengan mauidzatul Hasanah dan di tutup dengan pembacaan doa. Shalawat, Pidato dan doa yang bisa membuat saya termotivasi dalam mengikuti attaufiq. Dalam pidato tersebut banyak hikamah yang dapat saya rasakan dan ke khusyukan do'a yg dipimpin atau dibacakan oleh KH. Khoiron Zaini yang selalu saya kangenin dari attaufiq.”⁹⁸

⁹⁸ Sahaji Mz., wawancara, online WhatsApp, 16 Juli 2020.

j. Chozairi

Chozairi merupakan pemuda Karangpenang Oloh berusia 26 tahun. Menurut pendapatnya banyak yang termotivasi dari majelis ini yaitu dari pendirinya (guru), dari apara ulama, masyaikh, dan habaib yang mengajak kita dalam kebaikan, juga didalamnya terdapat ceramah yang mengingatkan kita tentang hal baik. Dia mengikuti majelis ini dari sejak awal berdirinya. Perubahan yang dia rasakan semakin sering membaca shalawat. Perubahan kepribadiannya membuat dia menjadi pribadi yang sabar, tawaduk, dan berakhlak baik, begitupun juga senantiasa tidak berburuk sangka kepada orang lain.

“Saya termotivasi mengikuti kegiatan majelis ini banyak sekali diantaranya adalah:

- a. Beliau (Pendiri) Majelis Pemuda Bershalawat merupakan guru saya
- b. Di dalamnya terdapat banyak para ulama, para masyaikh, para habaib dan para orang-orang sholeh yang senantiasa mengajak kami pada kebaikan
- c. Di dalamnya banyak ceramah dan taujihad kepada para jamaah tanpa meremehkan dan merendahkan kelompok lain
- d. Shalawat dan syi'er-syi'er yang dilantunkan sangat relevan dengan keadaan sekarang.
- e. Adanya Doa (Tawajjuh) yang didalamnya senantiasa mendoakan ummat khususnya jamaah MPB At-Taufiq.

Mendapat informasi tentang adanya majelis ini dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, dari para tokoh masyarakat, media sosial, dan dari orang terdekat saya.

Mulai mengikuti majelis At-Taufiq sejak saya baru bisa hadir ke majelis At-Taufiq setelah satu tahun dari awal dirintis karena pada saat itu saya masih ber setatus Guru Tugas dari PP. Miftahul Ulum Karangdurin Sampang.

Majelis At-Taufiq ini saya jadikan ladang untuk meburu syafaat Rasulullah dan event untuk beribadah berjam-jam tanpa merasakan bosan dan lelah.

Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti majelis ini sangat membuat saya semakin banyak membaca shalawat kepada Rasulullah.

Majelis At-Taufiq bisa membuat saya senantiasa menjadi pribadi yang sabar, tawaduk dan berakhlakul karimah. Majelis At-Taufiq mampu

membuat pribadi saya belajar menghargai sesama dan senantiasa tidak berburuk sangka kepada orang lain.”⁹⁹

k. Nadharatul Husna

Nadharatul Husna merupakan pemudi berumur 20 tahun. Dia termotivasi mengikuti majelis ini dari setiap shalawat yang dibacakan oleh tim At-Taufiq. Pertama mengetahui adanya majelis dini dari You Tube. Menurut Husna peran majelis At-Taufiq ini membuat kalangan pemuda menjadi lebih mencintai Rasulullah. Perubahan yang dia rasakan sejak mengikuti ini, dia sekarang lebih suka membaca shalawat daripada yang lainnya.

Dalam setiap sholawat yg dinyanyikan para vocalis attaufiq membuat hati tenang dan adem. Awal mula mengikuti majelis ini, mulai dari "taretan sak lawase 3 majelis 1 cinta". Majelis Attaufiq bisa membuat kalangan remaja untuk bisa lebih mencintai Rasullallah. Walaupun saya hanya nonton lewat You Tube karena terhalang jarak yang sangat jauh, tetapi berkat mejelis attaufiq saya sekarng suka bersholawat, karna awalnya saya suka sama lagu india, berkat mejelis attaufiq sekarang saya jadi suka sholawatan.¹⁰⁰

l. Fitriya

Fitriya merupakan pemudi berumur 18 tahun. Dia termotivasi mengikuti majelis ini karena dapat memperbaiki dirinya dan lebih dekat dengan Tuhan dan Rasul-Nya. Awal pertama dia mengenal majelis ini dari salah satu vokalis At-Taufiq. Dia bergabung dengan majelis ini sudah dua tahun lalu.¹⁰¹

Keyakinan pemuda tentang peran majelis shalawat At-Taufiq ini dipengaruhi oleh kegiatan yang mengubah kepribadiannya. Sebagian pendapat mengatakan bahwa mereka merasakan begitu banyak manfaat yang diperoleh

⁹⁹ Chozairi, *wawancara*, online WhatsApp, 10 Juli 2020.

¹⁰⁰ Nadharatul Husna, *wawancara*, online WhatsApp, 24 Juli 2020.

¹⁰¹ Fitriya, *wawancara*, online WhatsApp, 24 Juli 2020.

dari kegiatan shalawat ini. Mereka mendapatkan tausiyah yang menyadarkan mereka atas dosa-dosa yang pernah dilakukan.

Begitupun juga mayoritas dari mereka mulai mengikuti majelis ini dari sejak di deklarasikan yakni dari tahun 2015. Jadi dari awal dibentuk, para pemuda Karangpenang langsung antusias mengikuti kegiatan ini. Juga banyak sekali majelis ini berpengaruh terhadap para pemuda, dan semakin hari semakin banyak pula penggemarnya.

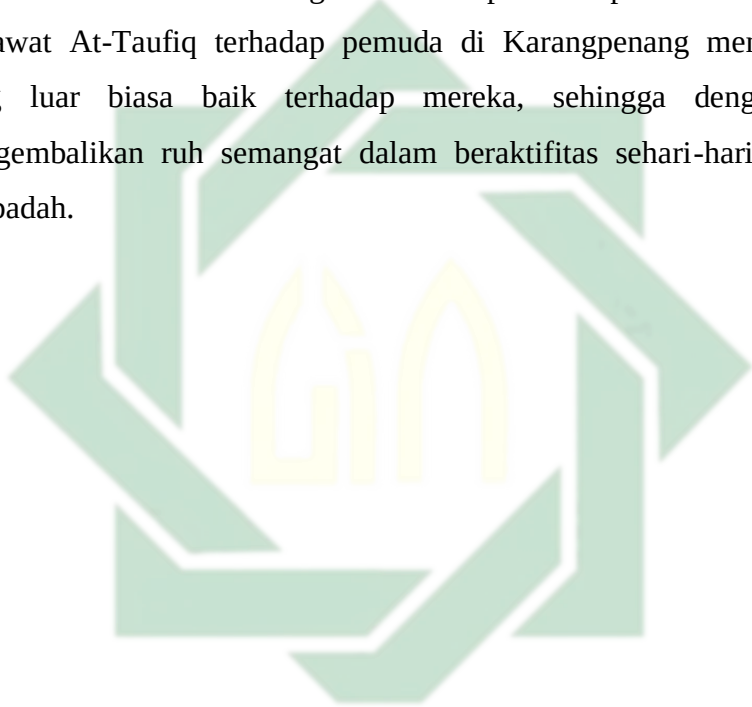
Kegiatan shalawat ini juga berdampak positif terhadap masyarakat sekitar. Sudah terlihat dari beberapa pemuda yang berubah menjadi perilaku lebih baik, terbukti dari istiqomahnya mengikuti majelis ini, bahkan sangat ditunggu-tunggu penampilannya.

Dari keterangan yang penulis dapat dari para anggota, menyimpulkan bahwa peran majelis shalawat At-Taufiq terhadap pemuda Karangpenang Sampang yaitu menjadikan pribadi anggota shalawat semakin dekat dengan Allah dan rindu terhadap Nabi Muhammad. Dengan adanya majelis ini dapat memberikan waktu atau mengisi waktu mereka dengan bershalawat bersama dengan para anggota yang lain yang mana banyak sekali jamaah yang hadir disetiap ada penampilan dari At-Taufiq. Begitupun juga bisa mengisi waktu libur dengan kegiatan yang positif yang mampu menumbuhkan kreatifitas dan solidaritas terhadap sesama. Dengan serangkaian program kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis At-Taufiq, pemuda bisa mengambil hikmah dan pelajaran tentang bagaimana kita agar bisa mendapatkan syaat Nabi dan agar kelak nanti di akhirat juga berkumpul dengan Nabi.

Kegiatan shalawat juga memberikan dampak yang sangat baik terhadap masyarakat sekitar juga terhadap pemuda. Dengan adanya majelis shalawat ini, pemikiran para pemuda selalu positif terbukti dengan melihat antusias mereka dalam meghadiri majelis, bahkan selalu ditunggu penampilannya. Begitupun juga

majelis ini dapat memberikan semangat tinggi dalam menjalankan kegiatan amaliyah mereka, juga menumbuhkan keistiqomahan dalam beribadah kepada Allah.

Dari seluruh keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peran majelis shalawat At-Taufiq terhadap pemuda di Karangpenang memberikan dampak yang luar biasa baik terhadap mereka, sehingga dengan kegiatan ini mengembalikan ruh semangat dalam beraktifitas sehari-hari, terutama dalam beribadah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Majelis Shalawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum; Studi Peran terhadap Pemuda di Karangpenang Sampang, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program kegiatan Majelis Bershalawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum di Karangpenang Sampang terdapat tiga kategori yakni:

- a. Kegiatan-kegiatan shalawat dan dzikir

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dalam setiap even. Dalam setiap bulan, Majelis At-Taufiq tidak kurang dari 10 even dakwah baik yang untuk kawasan internal Sampang maupun diluar Sampang. Kegiatan itu, merupakan salah satu rangkaian kegiatan Majelis At-Taufiq yang telah eksis tidak kurang selama lima tahun berjalan sejak majelis ini didirikan oleh Gus Khoiron. Dalam kegiatan ini selain diisi dengan acara pembukaan, juga ada pembacaan Ratib al-Haddad yang dipimpin langsung oleh Gus Khoiron dan dilanjutkan dengan gema irama shalawat nabi. dan irama shalawat yang disenandungkan oleh tim shalawat At-Taufiq sengaja dikemas sesuai dengan kontekstual zaman dan selera anak-anak milenial.

- b. Kegiatan-kegiatan sosial masyarakat

Kegiatan ini sebagai bentuk partisipasi Majelis At-Taufiq terhadap tanggungjawab sosial kemasyarakatan. Ketika bulan Ramadhan, Majelis At-Taufiq rutin memberikan santunan untuk anak-anak yatim bekerja sama dengan ormas-ormas lain. Seperti Ansor, NU dan organisasi kemahasiswaan. Kegiatan sosial kemasyarakatan juga dituangkan dalam even-even lain, seperti bantuan biaya untuk fakir miskin dan orang-orang tertentu untuk menimba ilmu di

pesantren-pesantren. Hal ini sebagai bentuk komitmen Majelis At-Taufiq terhadap generasi muda. Selain mereka berwawasan shalawat, juga dibekali dengan bekal-bekal ilmu keagamaan yang konkret.

c. Kegiatan-kegiatan rihlah antar bangsa

Salah satu kegiatan Majelis At-Taufiq yang paling fenomenal adalah rihlah antar bangsa yang dilakukan untuk beberapa negara. Dua kali ke Malaysia dan dua kali ke Hongkong.

2. Aplikasi Majelis Bershalawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum terhadap pemuda di Karangpenang Sampang

a. Strategi majelis dalam mengubah moralitas jamaah

- Membangun komitmen, motivasi, semangat ukhwah dan dzikir yang terus dilakukan serta bermunajat kepada Allah yang dipimpin langsung oleh ketua umum. Cara lain adalah memberikan dorongan dan support pada anak-anak muda untuk memperkuat kecintaan pada Rasulullah SAW serta menjalin tali silaturahmi dengan para ulama dan habaib.
- Segala upaya yang ditempuh majelis At-Taufiq untuk membangun rohani anak-anak muda selalu dilakukan sesuai dengan melibatkan selera mereka, serta tidak dilakukan secara spontan namun bertahap.
- Niat yang ikhlas karena Allah semata.

b. Peran majelis shalawat terhadap pemuda di Karangpenang Sampang

Penulis menyimpulkan bahwa peran majelis shalawat At-Taufiq terhadap pemuda Karangpenang Sampang memberikan dampak yang sangat baik dalam kegiatan amaliyah mereka, juga menumbuhkan keistiqomahan dalam beribadah kepada Allah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan dalam bab sebelumnya dan dari kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran kepada pihak-pihak yang berkaitan diantaranya:

1. Pemuda khususnya pemuda yang ada di Karangpenang Sampang, diharapkan tetap istiqomah mengikuti kegiatan majelis ini, Karena sudah memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar.
2. Bagi orang tua, didiklah anak sedari kecil dengan akhlakul karimah, berikan dukungan dan teladan terhadap anak agar menjadi pribadi yang baik.
3. Bagi majelis shalawat At-Taufiq diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan kreatifitas agar masyarakat begitupun juga anggota-anggotanya selalu istiqomah dalam mengikuti majelis ini dan meningkatkan ibadahnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Bogdan K. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon, 1992.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terpadu*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Kartodirjo, Sarjono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006.
- Lexy J Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lukens Bull, Ronald Alan. *A Peaceful Jihad*. Javanese Education and Religion Identity Construction, Michigan: Arizona State University, 1997.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial konsep dan kunci*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Moh Nadzir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Ruslan, Rosyadi. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi sebagai pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Devinisi dan Implementasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Wardhani, IGK. *Penelitian Tindakan Kela*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Wahjortomo. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

2. Artikel/Jurnal

Anis Chariri dan Gartiria Hutami. *Jurnal Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah Semarang*. Universitas Diponegoro.

Haryati, Sri, dkk. *Peran Pemuda dalam Mengelola Kawasan Ekowisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 22 No. 2, 25 Agustus 2016.

Mutiawanthi. *Jurnal al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol. 4. No. 2. September 2017.

Prabawati, Ni Putu Diah. *Peran Pemuda Dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali*. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 13, No. 1 2009.

3. Sumber Internet

<https://pemudabershalawatattaufiq.org/sejarah-singkat-berdirinya-majelis-pemuda-bershalawat-at-taufiq/>

<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=35>

4. Skripsi, Tesis, dan Disertasi

- Aryani, Erlina Rizqi Dwi. *Peran Guru Muda dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Difabel di Lembaga Cita Hati Bunda Sidoarjo*. Tesis – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.
- Faishol, Abd Hadi. *Dakwah K.H. Khoiron Zaini di Kalangan Remaja (Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq)* Tesis – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.
- Faizah, Ummu. *Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember*. Tesis – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A